

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V  
SD KATOLIK BERINGIN  
KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**NATALIA AYUNINGTYAS SUPRIYONO  
NIM 4516103060**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2020**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V  
SD KATOLIK BERINGIN  
KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**BOSOWA**

**NATALIA AYUNINGTYAS SUPRIYONO  
4516103060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2020**

SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V  
SD KATOLIK BERINGIN  
KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

NATALIA AYUNINGTYAS SUPRIYONO  
NIM 4516103060

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 08 Oktober 2020

Menyetujui:

Pembimbing I,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0909098801

Pembimbing II,



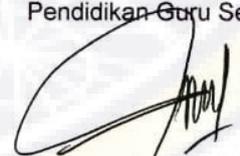
Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Si.  
NIDN. 0920047306

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

  
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

  
Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450397

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natalia Ayuningtyas Supriyono  
NIM : 4516103060  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 12 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



Natalia Ayuningtyas Supriyono.

## ABSTRAK

Natalia Ayuningtyas Supriyono. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dibimbing oleh St. Muriati, S.Pd., M.Pd. dan Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Si.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak lima orang yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V di SD Katolik Beringin berasal dari diri sendiri (faktor internal) yang meliputi sikap belajar, minat dan motivasi belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan belajar, memberikan program remedial, menempatkan posisi duduk di depan bagi siswa yang mempunyai ciri-ciri kesulitan belajar dan perlunya komunikasi dengan orang tua.

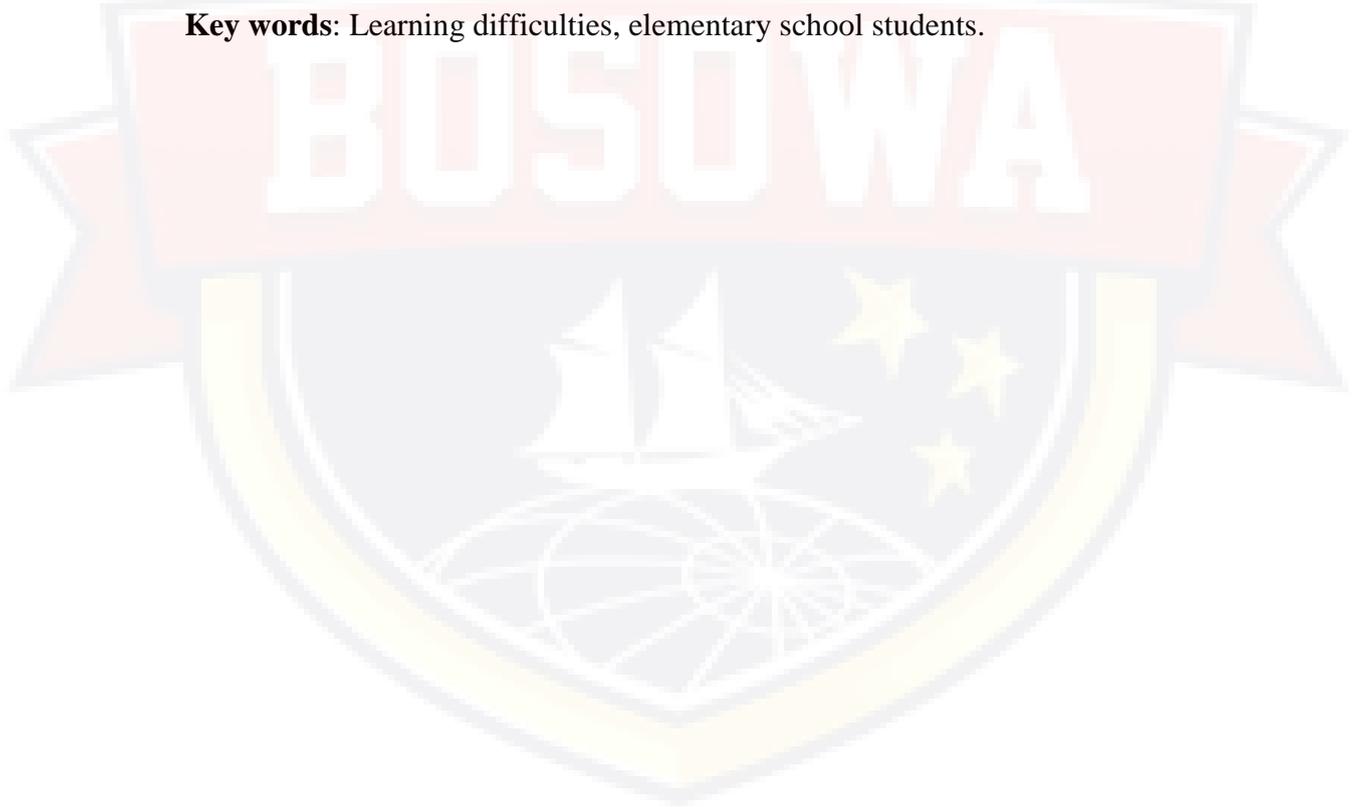
**Kata kunci:** Kesulitan belajar, siswa sekolah dasar

## ***ABSTRACT***

Natalia Ayuningtyas Supriyono. 2020. *An Analysis of Learning Difficulties for Students of Class V SD Katolik Beringin in Makassar City*. Skripsi. Elementary School Teacher Education Study Program (supervised by St. Muriati, S.Pd., M.Pd. and Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Si.).

This research aims to know students' learning difficulties of Class V SD Katolik Beringin in Makassar City. This research applied qualitative research. Subjects of this research are students' of class V numbered five students whose identified as having learning difficulties. Prosedure of collecting data in this research were interview, questionnaire and dpcumentation. The result of the research showed that factors causing of learning difficulties come from students themselves (internal factors) which includes learning attitude, interest and motivation to learn. Efforts that can be made to overcome these learning difficulties are by providing special guidance to students who have learning difficulties characteristics and the need communication with parents.

**Key words:** Learning difficulties, elementary school students.



**BOSOWA**

## **PRAKATA**

Syalom

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa, atas limpahan rahmat dan kasih-Nya yang telah memberikan berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar” sebagai tugas akhir untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini mengalami banyak hambatan yang dihadapi. Akan tetapi, berkat adanya bantuan dari berbagai pihak berupa saran, bimbingan, pengajaran bahkan kritikan sekalipun, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Dosen Pembimbing I, St. Muriati, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dosen Pembimbing II, Jaja Jamaluddin S.Pd., M.Si., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Drs. Yoseph Sinama Hurint selaku kepala sekolah SD Katolik Beringin yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ayahanda Paulus Supriyono, S.Pd. dan Ibunda Maria Magdalena Samsie serta saudara saudariku yang menjadi panutan serta motivator terbaik. Terima kasih atas doa dan pengorbanan yang tiada henti demi kebahagiaan dan kesuksesanku.
10. Kakak senior Susanti, S.Pd. yang telah menjadi motivator dan telah mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku Maria Silrani Kleruk yang senantiasa menemani saya dalam suka dan duka saat menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan paradigma 016 yang telah memberikan semangat dan kenangan selama berada di bangku perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah membantu selama penulis menempuh pendidikan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Makassar, 8 Oktober 2020

Natalia Ayuningtyas Supriyono

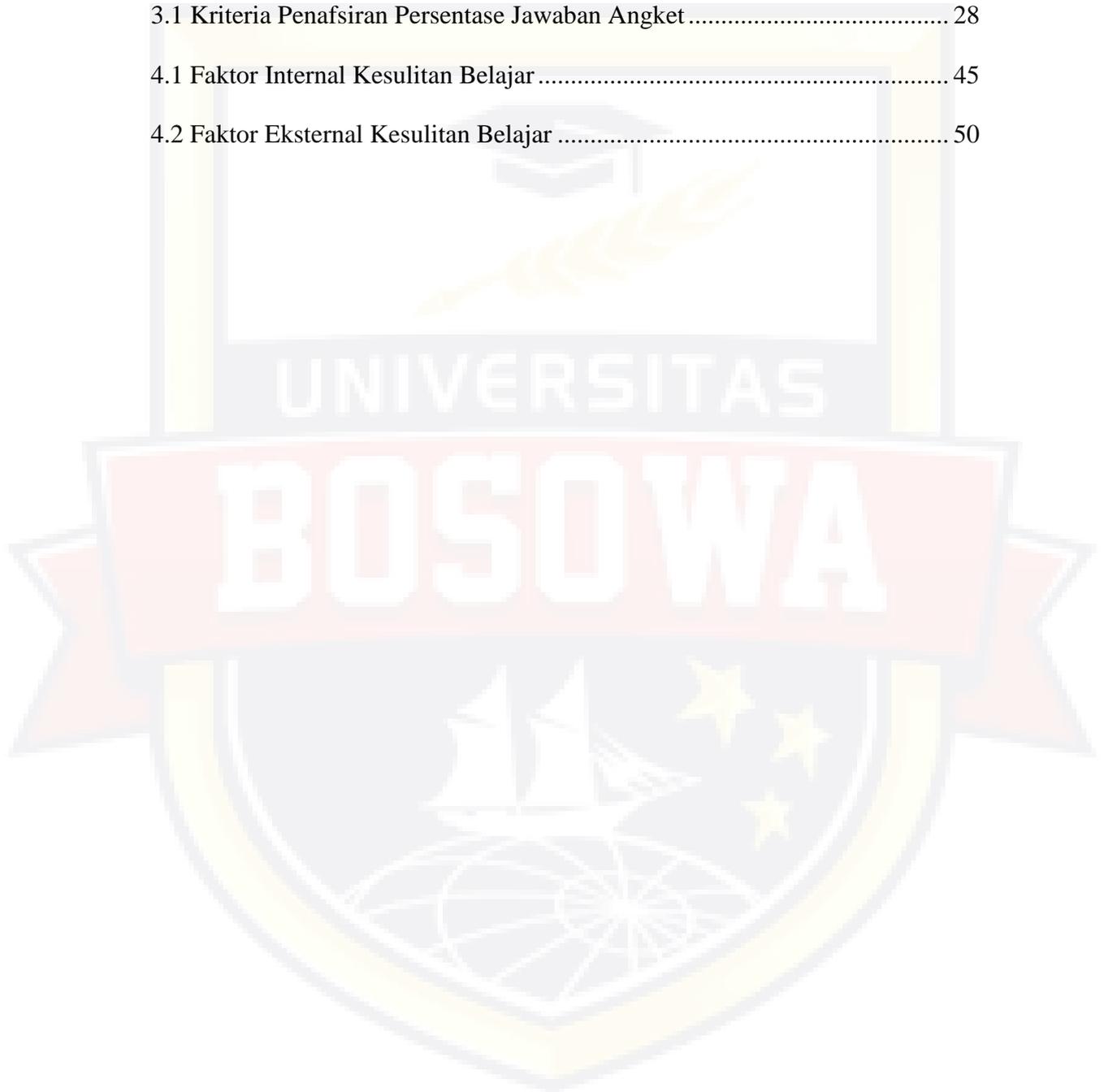
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
A. Kajian Teori .....	6
1. Hakikat Belajar.....	6
2. Kesulitan Belajar.....	8
3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	10
4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	24

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Fokus Penelitian .....	25
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>144</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria Penafsiran Persentase Jawaban Angket.....	28
4.1 Faktor Internal Kesulitan Belajar.....	45
4.2 Faktor Eksternal Kesulitan Belajar.....	50



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	23
3.1 Komponen Data Analisis Kualitatif .....	29
3.2 Triangulasi Sumber Data .....	32
3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data .....	33
4.1 Diagram Lingkaran Sikap Belajar.....	40
4.2 Diagram Lingkaran Motivasi .....	41
4.3 Diagram Lingkaran Minat.....	42
4.4 Diagram Lingkaran Kesehatan.....	44
4.5 Diagram Lingkaran Keluarga.....	46
4.6 Diagram Lingkaran Sekolah .....	47
4.7 Diagram Lingkaran Masyarakat.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Siswa.....	63
2. Kisi-kisi Wawancara Guru.....	66
3. Pedoman Wawancara Guru.....	68
4. Lembar Angket Siswa.....	70
5. Tabulasi Angket .....	74
6. Hasil Angket Siswa.....	83
7. Perolehan Nilai Kelas IV dan V.....	129
8. Surat Izin Penelitian .....	137
9. Surat Keterangan Telah Meneliti .....	138

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan globalisasi saat ini sebab pendidikan dapat membawa pengaruh dalam kehidupan kita baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan sarana yang mempunyai fungsi meningkatkan kualitas manusia baik dari aspek kemampuan, kewajiban, serta kepribadian sebagai warga negara Indonesia. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai spritual keagamaan, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan.

Tujuan pendidikan di Indonesia menghendaki tiga aspek perubahan yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (nilai dan sikap) dalam diri siswa yang mengalami proses pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 4 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan memberi keteladanan, kemauan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah hal utama dari proses pendidikan formal di sekolah yang di

dalamnya ada guru, isi atau materi pembelajaran, serta penataan lingkungan tempat belajar sehingga akan memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Pada awal proses pembelajaran, guru memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dengan mengajukan pendapat, bertanya, menjelaskan serta memberikan contoh yang akan mereka pelajari, kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif ikut serta dalam proses pembelajaran dengan melakukan tanya jawab, berpendapat, mengerjakan tugas, serta berlatih untuk mencoba.

Guru memiliki tugas untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa agar berkembang secara efektif. Guru harus bisa menjadi fasilitator agar siswa tidak mengalami kesulitan serta kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dari seorang guru dalam mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam belajar. Setiap siswa mempunyai hak untuk mendapat pengajaran yang memuaskan. Namun kenyataannya, setiap siswa memiliki perbedaan dalam berbagai hal, yakni intelektual, fisik, atau latar belakang keluarga serta lingkungan sekolah. Dari perbedaan inilah juga yang menyebabkan perbedaan tingkah laku siswa dalam belajar. Keadaan ini yang membuat peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor-faktor intelegensi yang rendah saja tapi juga disebabkan oleh faktor non intelegensi. IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar. Hal ini tentu menjadi pertanyaan dan perlu mendapat perhatian khusus serta adanya kemauan dan tindakan untuk meneliti kesulitan belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2020 di kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar, sebagian besar siswa merasa kesulitan belajar. Siswa kurang aktif di kelas saat proses belajar mengajar dan hanya ada beberapa siswa yang berani maju di depan kelas. Melalui hasil wawancara guru mengatakan bahwa siswa tidak menggunakan kesempatan bertanya saat diberikan, tidak mengerjakan tugas dan ketika guru menjelaskan, siswa sulit memusatkan perhatian sehingga mereka kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru yang ditandai dengan siswa masih berbicara dengan teman sebangkunya.

Kesulitan yang sering dialami siswa yaitu kesulitan memahami konsep materi. Sebagai guru, penting untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di kelas khususnya di kelas V. Diharapkan dari informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga kesulitan tersebut tidak berlanjut di kelas VI bahkan sampai ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan pada umumnya masih bersifat monoton.
2. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa kurang aktif..

3. Saat guru memberikan kesempatan bertanya, siswa tidak menggunakan kesempatan tersebut.
4. Saat guru menjelaskan materi, siswa sulit memusatkan perhatiannya
5. Siswa kesulitan dalam memahami konsep materi yang dijelaskan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat permasalahan yang muncul begitu banyak, perlu adanya pembatasan agar penelitian lebih terfokus dan diperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini dibatasi pada faktor penyebab dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar?
2. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar.
2. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Secara praktis**

#### **a. Manfaat praktis bagi guru**

- 1) Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan belajar tersebut.
- 2) Memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.

#### **b. Manfaat praktis bagi peneliti**

Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar serta upaya untuk mengatasi kesulitan belajar saat peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai guru.

#### **c. Manfaat praktis bagi masyarakat umum**

Peneliti berharap agar masyarakat khususnya bagi orang tua agar senantiasa memberi sugesti positif kepada anaknya bahwa belajar itu menyenangkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat belajar**

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas namun masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda walaupun secara praktis masing-masing kita sudah memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Menurut R. Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap. Menurut E.R. Hilgard

(1962), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).

Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya. Sementara Hamalik (2003) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah satu tujuan tertentu (Mulyasa, 2003:112). Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan. Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak.

## 2. Kesulitan Belajar

Dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan 'kesulitan' untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.

Sebelum dikemukakan makna kesulitan belajar perlu dijelaskan pengertian belajar dan kesulitan itu sendiri. Berikut ini beberapa definisi mengenai kesulitan belajar yang dijelaskan dalam Nini Subini (2016:14):

- a. Hammill (1981) kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan/atau dalam berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan instrinsik yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat. Gangguan-gangguan eksternal tidak menjadi faktor penyebab kondisi kesulitan belajar, walaupun menjadi faktor yang memperburuk kondisi kesulitan yang sudah ada.
- b. ACCALD (*Association Committee for Children and Adult Learning Disabilities*) kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari masalah neurologis, yang mengganggu perkembangan kemampuan mengintegrasikan dan kemampuan bahasa verbal atau nonverbal. Individu yang kesulitan belajar memiliki inteligensi rata-rata atau di atas rata-

rata dan memiliki cukup kesempatan untuk belajar. Mereka tidak memiliki gangguan sistem sensoris.

- c. NUCLD (*National Joint Committee of Learning Disabilities*) kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderainya.

Menurut beberapa pakar pendidikan seperti Dalyono (1997:229) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut Sabri (1995:88) kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Kesulitan belajar bukan disebabkan oleh faktor eksternal berupa lingkungan sosial, budaya, fasilitas belajar, dan lain-lain.

Oleh karena itulah anak yang mengalami kesulitan belajar akan sukar menyerap materi pelajaran sehingga ia akan malas dalam belajar. Selain itu anak tidak dapat menguasai konsep materi, bahkan menghindari pelajaran,

mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah.

### **3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Fenomena kesulitan belajar anak biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku anak seperti kesukaan berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan gemar membolos. Faktor utama yang memengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak sendiri. Anak mengalami gangguan secara internal seperti gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH).

Ciri-ciri anak yang sulit memusatkan perhatian biasanya ceroboh, sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak berbicara, sulit mengatur aktivitas, menghindari tugas yang memerlukan pemikiran, perhatian mudah teralih dan pelupa. Sedangkan ciri-ciri dari hiperaktivitas adalah terus-menerus bergerak memainkan jari atau kaki saat duduk, sulit duduk diam dalam waktu yang lama, berlarian tidak sesuai situasi, atau berbicara berlebihan, impulsivitas dalam perilaku yang langsung menjawab sebelum pertanyaan selesai diajukan, sulit menunggu giliran dan senang menginterupsi atau mengganggu orang lain.

Anak yang mengalami kesulitan belajar bukan karena mempunyai kelainan fisik atau gangguan mental. Mereka normal seperti anak pada umumnya, namun mempunyai kesulitan dalam belajar. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal dan faktor eksternal meskipun ada juga faktor lain yang ikut

menunjang perkembangan kecerdasan anak, yaitu tentang pendekatan belajarnya. Berikut ini faktor-faktor kesulitan belajar yang dijelaskan dalam Subini (2016:19-40):

**a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Berikut ini akan diuraikan secara gamblang faktor internal yang memengaruhi hasil belajar seseorang.

1. Daya ingat rendah. Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun mempunyai daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi. Hasil usaha belajarnya tidak sepadan dengan prestasi yang didapatkannya.
2. Terganggunya alat-alat indra. Seseorang yang mengalami cacat mata tentu akan merasa kesulitan saat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan dunia penglihatan. Ataupun yang menderita tunarugu, tentu ia akan kesulitan saat mempelajari pelajaran seni musik dan sebagainya. Seorang siswa dengan pendegaaran ataupun penglihatan yang kurang baik sebaiknya menempati tempat di bagian depan. Hal ini dimaksudkan agar meminimalisasi gangguan belajar pada anak.
3. Usia anak. Anak yang belum waktunya (umur yang masih di bawah yang dipersyaratkan), misalnya anak berusia 6 tahun dimasukkan dalam Sekolah Dasar yang syarat minimalnya 7 tahun. Ada kemungkinan si anak merasa sulit

mengikuti pelajaran yang diberikan, meskipun tidak menuntut kemungkinan ada anak yang belum memenuhi syarat umumnya tetapi lancar-lancar saja mengikuti pelajaran dari guru.

4. Jenis kelamin. Anak perempuan biasanya lebih mudah belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial dibanding ilmu pasti (Matematika, Sains, Apteker, Sipil dan sebagainya). Sedangkan anak laki-laki lebih menyukai pelajaran yang langsung berhubungan dengan praktik seperti komputer, teknik otomotif, mesin, dan sebagainya.
5. Kebiasaan belajar/rutinitas. Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu yang terjadi setiap harinya akan membentuk pola pikir yang berbeda dengan anak yang dibiarkan begitu saja.
6. Tingkat kecerdasan (inteligensi). Inteligensi adalah kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar atau berpikir abstrak. Secara umum, seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya. Sedangkan yang inteligensinya rendah cenderung lebih lambat menerima (kesulitan menangkap materi yang diberikan).
7. Minat. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Seseorang yang mempunyai bakat atau mial terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Berbeda dengan seseorang yang belajar karena paksaan dari orang lain, atau salah mengambil jurusan tentu akan kesulitan saat belajar

8. Emosi (Perasaan). Dengan emosi, seseorang dapat merasakan cinta, kasih sayang, benci, aman, cemburu, rasa takut, dan semangat. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.
9. Motivasi atau cita-cita. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik: 1992:173. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang ia akan tetap belajar meskipun sulit demi meraih apa yang menjadi tujuannya (cita-citanya) selama ini.
10. Sikap dan perilaku. Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang diberikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut
11. Konsentrasi belajar. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor memengaruhi seperti kebisingan acara lebih menarik dan sebagainya.
12. Kemampuan unjuk hasil belajar. Jika anak merasa usaha yang dilakukan maksimal tetapi hasilnya minimal akan membuat anak menjadi 'down' untuk belajar. Mungkin terbayang dalam pikirannya "buat apa belajar jika hasilnya juga hanya sedikit".
13. Rasa percaya diri. Jika tidak ada rasa percaya diri bahwa seseorang yakin bisa maka ia tidak akan bisa. Pelajaran sesulit apapun jika diyakini sebagai sesuatu yang dapat diraih, ia akan dapat meraihnya.

14. Kematangan atau kesiapan. Belajar akan lebih berhasil jika anak siap atau matang mengikuti proses belajar mengajar.

15. Kelelahan. Kelelahan jasmani dan rohani akan memengaruhi prestasi belajar. Agar anak belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

#### **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Faktor eksternal ini meliputi 3 hal, antara lain:

##### 1. Faktor keluarga.

Anak cenderung mengikuti apa yang ada dalam keluarganya. Dalam lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain:

- 1) Cara mendidik anak. Sebelum menyalahkan anak, coba perhatikan dulu keluarganya. Bagaimana mereka sebagai orangtua mendidiknya selama ini? Oleh karena itu, mari kita ubah cara mendidik anak dengan penuh kasih sayang, dorongan, dukungan, kepercayaan bahwa anak kita mampu melakukan yang terbaik.
- 2) Relasi antara anggota keluarga. Hubungan antara anggota keluarga juga ikut memberikan andil dalam menentukan kesulitan belajar anak. Apabila hubungan antara anggota keluarga itu dekat anak tidak takut pada kedua orangtuanya atau kepada saudaranya saat bertanya tentang hal yang belum dimengerti

- 3) Suasana rumah. Suasana rumah sangat memengaruhi prestasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa “suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar”. Suasana rumah yang gaduh, bising dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar
- 4) Keadaan ekonomi keluarga. Keluarga dengan ekonomi pas-pasan cenderung sulit memenuhi kebutuhan anak terutama dalam hal fasilitas yang mendukung kegiatan belajar.
- 5) Pengertian orangtua. Selain fasilitas, orangtua juga harus memberi pengertian serta dorongan kepada anak untuk belajar karena terkadang anak mengalami penurunan semangat dalam belajar. Saat itulah orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya untuk mengatasi kesulitan yang dialami anaknya.
- 6) Latar belakang kebudayaan. Anak cenderung melihat pada keluarganya. Jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi, seorang anak akan mengikutinya untuk menjadikan patokan bahwa ‘saya’ harus lebih banyak belajar.

## 2. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Yusuf dan Nurihsan (2011:224) menyatakan bahwa sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil belajar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, antara lain:

- 1) Guru. Di sekolah, guru merupakan orang yang mendidik anak dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan

keberhasilan anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya dan turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa

- 2) Metode mengajar. Metode mengajar yang monoton juga bisa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada anak. Mungkin anak merasa tidak cocok dengan metode yang digunakan gurunya sehingga tidak tertarik untuk menyimak materi yang diajarkan.
- 3) Instrumen/fasilitas. Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, meskipun hanya berfungsi sebagai pelengkap, namun dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak
- 4) Kurikulum sekolah. Menurut Slameto bahwa “kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa”.
- 5) Relasi guru dan anak. Jika hubungan antara guru dan anak kurang baik seperti ada jarak karena takut, tidak akrab, anak menjuluki guru galak, dan sebagainya maka akan berpengaruh pada kelancaran belajar mengajar.
- 6) Relasi antar anak. Anak yang pendiam, mengurung diri, dan tidak mau bergaul dengan teman lainnya tentu kesulitan bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya. Anak akan cenderung diam daripada mencari tahu penyelesaian masalahnya.

- 7) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.
- 8) Pelajaran dan waktu. Anak yang sekolahnya masuk pagi tentu berbeda dengan yang siang, pagi hari tubuh masih *fresh*, lingkungan sekitar masih mendukung karena tidak terlalu panas. Berbeda dengan sekolah yang masuk siang hari. Tubuh anak lebih lelah, keadaan sekitar pun lebih ramai. Tentu proses belajar mengajar lebih terganggu.
- 9) Standar pelajaran. Standar pelajaran yang terlalu tinggi dapat menyulitkan belajar anak. Apalagi, kemampuan anak juga berbeda-beda. Anak akan merasa sulit memahami pelajaran karena standar pelajaran yang dipatok di atas kemampuan mereka.
- 10) Kebijakan penilaian. Ada guru yang terlalu murah memberi nilai, namun tidak sedikit juga yang 'pelit'. Ketika anak sudah belajar dengan sungguh-sungguh, berusaha semaksimal mungkin, namun semua kembali pada sang guru yang menilai.
- 11) Keadaan gedung. Gedung yang rusak, kotor, banyak sampah berserakan atau bahkan atapnya bocor tentu menjadi kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 12) Tugas rumah. Jika dalam satu hari ada tiga guru yang memberikan PR dan harus dikumpulkan esok harinya, tentu anak akan merasa kesulitan dalam mengerjakannya.

### 3. Faktor masyarakat

Selain dalam keluarga dan sekolah anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat memengaruhi hasil belajar antara lain berupa:

- 1) Kegiatan anak dalam masyarakat. Kegiatan anak dalam kehidupan bermasyarakat dapat memberi pengaruh bagi diri anak tersebut. Anak menjadi banyak pengalaman, banyak teman, tambah pengetahuan, dan sebagainya. Bandingkan dengan anak yang jarang aktif dengan kegiatan di masyarakat. Anak cenderung menjadi pendiam, sulit berinteraksi dengan orang lain dan sebagainya.
- 2) Teman bergaul. Agar anak dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh terhadap diri siswa. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:92) apabila anak bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka anak akan malas belajar.
- 3) Bentuk kehidupan dalam masyarakat. Jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar maka anak akan terpengaruh hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya sehingga akan berbuat seperti mereka.

### 4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terjadi karena dipengaruhi adanya faktor. Dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu faktor penyebabnya. Menurut Sugihartono dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan bantuan berupa program remedial dan layanan bimbingan

konseling. Menurut Subini (2016:101) ada beberapa cara untuk mengatasi kesulitan belajar, yaitu:

a. Terapi perilaku.

Modifikasi perilaku adalah terapi yang sering diberikan. Apabila anak yang mengalami kesulitan belajar berhasil melakukan suatu perilaku yang baik, maka akan mendapatkan penghargaan. Misalnya sang anak berhasil menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sekolah atau saat di rumah (perilaku positif) maka mendapatkan hadiah meskipun hanya sebuah acungan jempol atau pujian berupa anak hebat dan sebagainya tentunya akan dapat merangsang anak menjadi lebih baik.

b. Psikoterapi Suportif

Tujuan terapi ini adalah untuk memberi pengertian dan pemahaman mengenai kesulitan yang ada sehingga dapat menimbulkan motivasi yang konsisten dalam usaha untuk memerangi kesulitan misalnya memberi keyakinan pada anak bahwa ia pasti bisa sama dengan anak lain asal mau belajar dan terus berusaha. Adanya terapi suportif ini dapat membantu sang anak untuk lekas keluar dari masalah yang dihadapinya.

c. Pelatihan keterampilan sosial bagi anak

Anak yang kesulitan belajar mempunyai daya pikir yang lebih lambat dalam menerima sesuatu. Oleh karena itu, pengadaan pelatihan keterampilan sangat membantu dalam melatih kemampuan berpikirnya.

#### d. Motivasi Diri

Anak yang mengalami kesulitan belajar wajib mempunyai motivasi. Apapun motivasi anak hendaknya didukung sepenuhnya selama itu tidak merugikan dirinya. Membangkitkan kepercayaan diri bahwa seseorang mampu meraih keberhasilan akan memacu semangat motivasi dalam dirinya. Kesuksesan dalam mencapai tujuan tentu akan menjadikan kepuasan sendiri bagi seseorang sehingga akan terus termotivasi untuk meraihnya.

#### e. Pemberian Bimbingan

Bentuk bimbingan yang dapat diberikan antara lain bimbingan individual atau kelompok, bimbingan orang tua di rumah dan memberi bimbingan mengenai cara belajar yang baik.

#### f. Remedial

Dalam hal pendidikan, yang paling efektif untuk menangani anak berkesulitan belajar adalah dengan memberikan pengajaran remedial. Pengajaran remedial yaitu bimbingan langsung oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Sasaran utama dari pelaksanaan remedial adalah meningkatkan prestasi dan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian. Penulis mencoba menelaah penelitian-penelitian

yang ada untuk dijadikan perbandingan dan acuan dalam penulisan. Penelitian **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar”** dikuatkan oleh penelitian terdahulu.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Renawati Mentari (2017) dengan judul “Studi Deskriptif Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Pesawat Sederhana Kelas V MI Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar IPA yaitu kesulitan memahami penjelasan dan maksud soal, kesulitan memahami konsep. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal diantaranya kecerdasan rendah, sikap kurang memperhatikan pembelajaran, minat belajar rendah, dan motivasi belajar rendah, faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian orang tua, suasana belajar di rumah kurang kondusif, kondisi lingkungan pengaruh media massa, penyajian materi pembelajaran kurang menarik, metode pembelajaran kurang bervariasi, jarang media pembelajaran digunakan, dan saran pembelajaran belum lengkap.

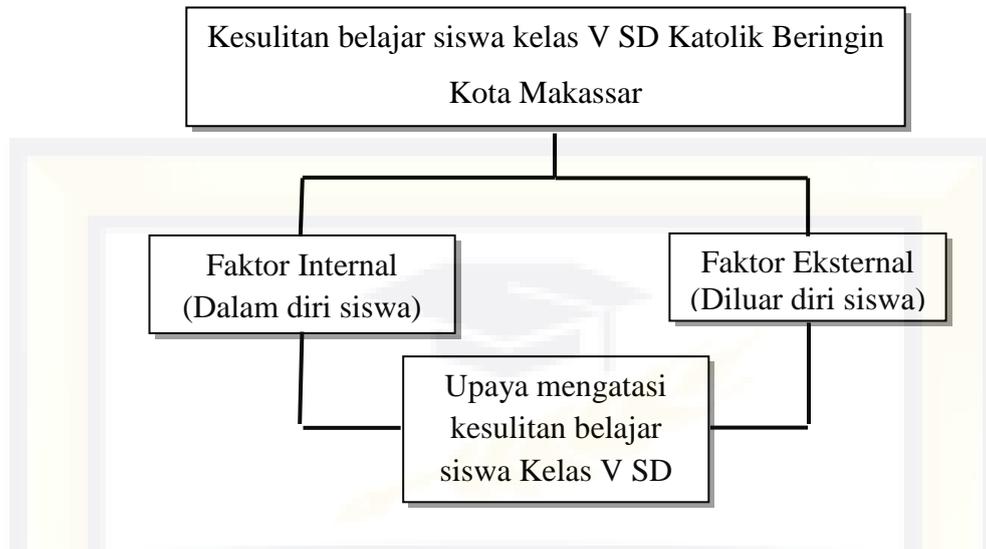
### **C. Kerangka Pikir**

Belajar merupakan suatu bentuk apresiasi individu untuk menunjukkan jati diri sebenarnya sebagai hasil dari proses tingkah laku. Ketidakmampuan siswa dalam menunjukkan jati dirinya, mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Akibat kesulitan siswa dalam belajar adalah mengalami kesulitan dalam menerima materi. Kesulitan belajar yang dialami siswa berasal

dari dua faktor yaitu faktor internal (daya ingat rendah, terganggunya alat-alat indra, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar/rutinitas, tingkat kecerdasan, minat, emosi, motivasi atau cita-cita, sikap dan perilaku, konsentrasi belajar, kemampuan unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, kematangan atau kesiapan, kelelahan) dan faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor kemasyarakatan).

Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Melalui pengumpulan data yang bersumber dari guru dan siswa diharapkan dapat memecahkan masalah kesulitan belajar pada siswa SD Katolik Beringin Kota Makassar. Gambaran kerangka berpikir dapat dilihat dalam bagan berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial yang menampilkan hasil data apa adanya

##### **2. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini menyelidiki siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan informasi dengan prosedur pengumpulan data seperti wawancara, angket dan dokumentasi. Pemaparan hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat yang bertujuan agar pembaca bisa mendapatkan informasi tentang faktor yang menyebabkan anak kesulitan belajar dan upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut yang dijelaskan secara terperinci agar hasil penelitian ini dapat diterima keabsahannya dengan dukungan teknik analisis data penelitian kualitatif.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan di kelas V SD Katolik Beringin. Sekolah ini adalah sekolah Swasta yang terletak di Provinsi Sulawesi

Selatan, Makassar Jalan Gunung Latimojong No.120. Sekolah ini menggunakan agama Katolik sebagai pegangan utama pendidikan agamanya.

## 2. Waktu pelaksanaan

Pengambilan data dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, sedangkan penyusunan proposal dimulai bulan Maret 2020.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah lima orang responden, yakni guru kelas V dan lima siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar. Guru kelas dipilih sebagai responden karena sangat berperan dalam proses pembelajaran di sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui faktor penyebab dan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan lima siswa kelas V dipilih berdasarkan hasil belajar dari guru kelas V.

## D. Fokus Penelitian

Karena penelitian deskriptif kualitatif itu luas, maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang faktor penyebab dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar. Penelitian ini adalah kategori penelitian deskriptif kualitatif dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data agar memperoleh data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara ini akan dilakukan kepada guru kelas V. Data yang akan diperoleh adalah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar baik dari faktor eksternal maupun internal. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka bersama guru.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tetap fokus dan tidak keluar dari konteks. Untuk memperoleh data yang pasti, peneliti menggunakan alat bantu seperti *handphone* untuk merekam semua percakapan dan mendokumentasikan proses wawancara.

### 2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142). Angket ini dibuat dengan pernyataan jawaban “ya dan tidak” serta jawaban alasan responden karena peneliti ingin mendapat jawaban yang pasti. Angket ini akan diberikan kepada siswa kelas V yang

mengalami kesulitan belajar. Pernyataan yang diajukan akan disebarakan secara online melalui *Google forms*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara guru dan angket siswa sehingga hasilnya akan lebih dapat dipercaya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329). Data yang akan diperoleh adalah hasil belajar siswa.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun langsung, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan lapangan. Seperti yang Patton (1980:295) katakan bahwa analisis data kualitatif yang dihimpun dari wawancara mendalam dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan pada proses yang paling awal dalam penelitian; selama pembuatan konseptual; dan fase pertanyaan yang berfokus pada penelitian. Singkatnya, analisis data dilakukan dalam dua tahapan, yaitu selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data. Langkah-langkah analisis penelitian kualitatif bisa berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain karena pengalaman berlangsungnya penelitian tidak sama.

## 1. Penafsiran angket

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis non statistik sebagai pelengkap atau alat bantu untuk menghitung khususnya dalam analisis data angket yang diberikan kepada responden. Adapun pendapat Sugiyono (2012:173) ada rumus hitung dalam statistik deskriptif yang sederhana untuk menghitung presentase suatu jawaban, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase jawaban
- F = Frekuensi jawaban
- N = Banyaknya responden
- 100% = Bilangan tetap

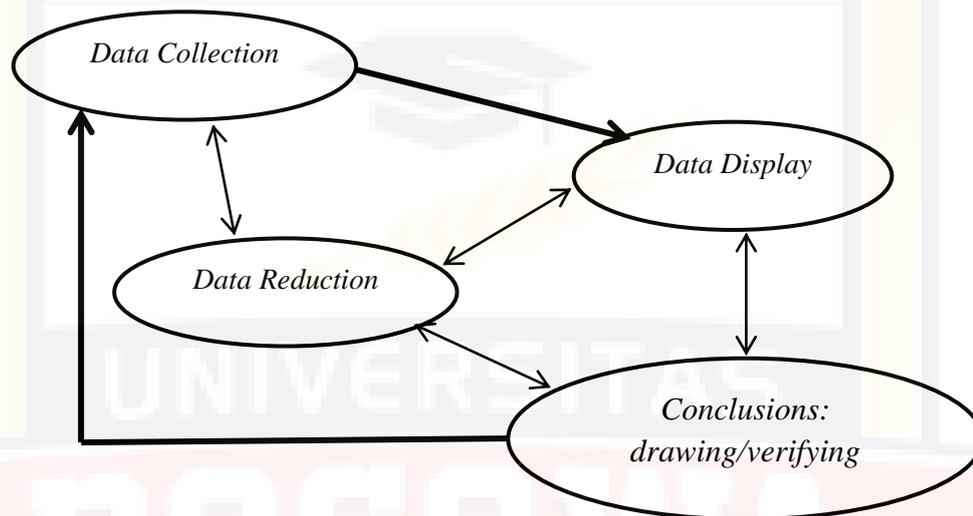
Untuk membantu memudahkan penentuan kriteria penilaian, maka peneliti membuat pedoman penilaian sebagai berikut

Tabel 3.1 Kriteria penafsiran presentase jawaban angket

Presentase (%)	Penafsiran
0% - 21%	Sangat rendah
22% - 35%	Rendah
36% - 45%	Sedang
46% - 61%	Tinggi
62% - 100%	Sangat tinggi

2. Model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 3.1 Komponen data analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman.

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial obyek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *depandability* (reliabilitas), dan *comfirmability* (obyektivitas).

#### *a. Uji Kredibilitas*

Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi, meningkatkan ketekunan dan penggunaan referensi.

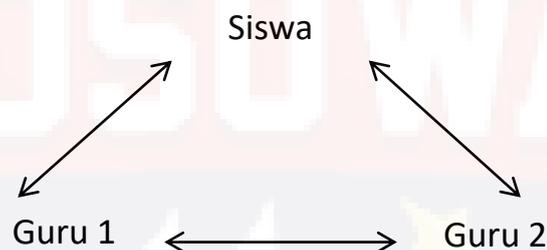
##### 1. Triangulasi

*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures* (William Wiersma, 1986). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berdasarkan pendapat diatas, maka triangulasi

yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### 1) Triangulasi sumber

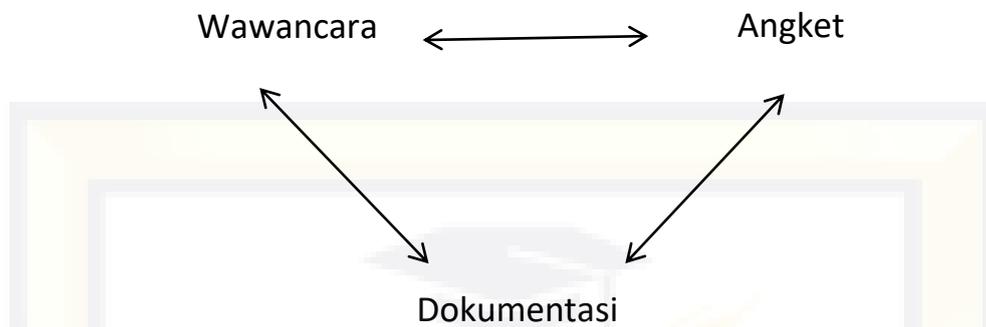
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data dari siswa dan guru yang dilakukan dengan mengelompokkan jawaban sumber sehingga mendapatkan pandangan yang sama mengenai faktor kesulitan belajar siswa dan data hasil penelitian dapat dikatakan valid. Gambar triangulasi sumber dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.2 Triangulasi sumber data

#### 2) Triangulasi Teknik

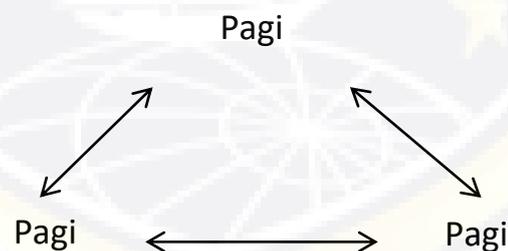
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data tentang faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang diperoleh dengan wawancara, angket dan dokumentasi. Jika data dari teknik tersebut menghasilkan data yang sama, maka data dapat dikatakan valid. Gambar triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.3 Triangulasi teknik pengumpulan data

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan dengan mengecek data pada pagi hari dengan pagi hari berikutnya atau waktu yang berbeda sehingga didapatkan data yang sama. Gambar triangulasi waktu dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.4 Triangulasi waktu pengumpulan data

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang di teliti.

## 3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan referensi rekaman wawancara sebagai pendukung hasil dari wawancara yang dilakukan dan foto atau gambar untuk mendukung data tentang interaksi manusia.

### b. Uji *Transferability*

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

### c. Uji *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi

proses penelitian tersebut. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan. Selanjutnya auditor memberikan umpan balik kepada peneliti apabila terdapat kekurangan, kekeliruan dan bagaimana cara mengatasinya.

d. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian disepakati banyak orang. Dalam pengujian ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, data yang akan disajikan adalah hasil penelitian tentang faktor penyebab kesulitan belajar terhadap lima siswa kelas V SD Katolik Beringin yang teridentifikasi kesulitan belajar serta upaya mengatasi kesulitan belajar tersebut. Data diperoleh melalui angket, serta wawancara dengan guru kelas IV dan V yang akan disajikan dalam bentuk kualitatif.

##### 1. Data Hasil Wawancara

Wawancara digunakan untuk membantu mengumpulkan data dan yang menjadi informan adalah guru kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada masa *covid-19* yang menyebabkan siswa harus belajar secara daring selama kurang lebih enam bulan. Guru kelas V mengatakan belum terlalu mengenal karakter siswa, maka dari itu peneliti juga mewawancarai guru kelas IV sebagai informasi tambahan mengenai karakter siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka, terstruktur, dan tidak dalam situasi formal. Berikut hasil wawancara peneliti.

##### a. John R.A.A Barula, S.Pd

Setelah melakukan wawancara, guru kelas IV mengemukakan bahwa, saat pembelajaran akan dimulai siswa selalu disiapkan untuk menerima materi. Tetapi saat guru menjelaskan materi, masih ada siswa yang bermain dan berbincang sehingga ketika diberikan pertanyaan, siswa tersebut tidak cepat merespon atau

menjawab pertanyaan dari guru. Jika dilihat dari kesehatan siswa, menurutnya tidak ada siswa yang mengalami kelemahan tubuh ketika sedang belajar dikelas. Tetapi yang memiliki emosi tinggi dan cepat tersinggung itu Denis dan sikap itu sudah terlihat sejak awal masuk sekolah. Guru juga mengemukakan bahwa ada dua siswanya yang memakai kacamata. Artinya, siswa tersebut mempunyai masalah dengan penglihatannya. Siswa tersebut bernama Jordan dan Neva.

Guru yakin jika ada beberapa siswanya yang mengalami kesulitan belajar terutama saat harus memahami konsep materi misalnya pada pelajaran matematika. Jika akan belajar materi pecahan, siswa harus menguasai konsep perkalian dan pembagian karena jika tidak dikuasai, maka siswa akan susah menerima materi pecahan. Guru melihat siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya mengganggu teman karena siswa tersebut tidak mengerti kemudian siswa akan mencari aktivitas lain seperti menggambar saat pelajaran bahasa indonesia. Sikap itu ada pada siswa yang bernama Gilbert, Michelle, Wondo, Christian, Angelina dan Denis.

Apabila diberikan kesempatan bertanya, tidak sedikit siswa yang menggunakan kesempatan bertanya tersebut. Biasanya guru akan memberi tugas rumah dan latihan pada setiap pembelajaran namun siswa tidak dapat menyelesaikan latihan tersebut di sekolah. Ada siswa yang akan menyelesaikan latihan dan tugas di rumah atas dampingan orang tua seperti Denis dan ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas karena tidak mendapat bimbingan orang tua. seperti Wondo dan Christian Jadi, saat diberikan ulangan, hanya ada satu atau dua orang siswa yang nilainya di atas rata-rata. Guru mengatakan bahwa

informasi dari guru kelas sebelumnya dan keterlibatan orang tua adalah salah satu cara menghadapi anak yang berkesulitan belajar. Dalam pembelajaran, guru menggunakan LCD, pembelajaran berbentuk video dan power point yang dibuat lebih kongkrit agar siswa merasa lebih senang. Matematika salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi anak. Siswa yang pendiam akan sering mendapat *bully* dan siswa yang hiperaktif tidak bisa diam di tempat yang sama lebih dari lima menit. Menurut guru, selain siswa yang berkebutuhan khusus, faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah kurangnya perhatian orang tua dan ekonomi keluarga. Upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan pendekatan dengan siswa dan juga meminta bantuan pada orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih pada anaknya.

b. Paulus Supriyono, S.Pd

Guru di kelas V mengemukakan bahwa tidak semua siswa selalu siap menerima pelajaran. Kebanyakan siswa lebih senang bermain tetapi guru selalu mengusahakan agar siswa tetap tertib. Saat guru memberikan pertanyaan, rata-rata siswa lambat untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru mengatakan bahwa selama ini tidak ada pembelajaran secara tatap muka, maka guru belum terlalu mengenal lebih jauh siswa siswi tersebut tetapi menurut informasi yang didapatkan dari guru kelas IV, tidak ada siswa yang memiliki masalah dengan kesehatan tubuhnya kecuali indra penglihatan siswa.

Ada beberapa siswa yang memiliki penglihatan kurang jelas. Maka dari itu, guru yakin bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan belajar apa lagi sekarang sistem belajar online. Sedangkan belajar secara tatap muka, siswa masih

sulit untuk menangkap pelajaran dengan cepat. Salah satu kesulitan yang dialami siswa yaitu sulitnya memahami konsep materi. Adanya rasa malas dan terlalu banyak bermain membuat siswa sulit menangkap pelajaran adalah ciri-ciri yang mencolok saat siswa mengalami kesulitan belajar. Ketika siswa diberikan kesempatan bertanya, terkadang siswa malu bertanya dan menganggap dirinya sudah mengerti tetapi setelah diberikan tugas, hasilnya kurang. Pada setiap pembelajaran, guru selalu memberikan tugas latihan dan tugas untuk dirumah agar siswa juga bisa belajar dirumah.

Bimbingan khusus dengan penuh kesabaran adalah salah satu upaya guru meghadapi siswa yang kesulitan belajar. Tetapi guru juga menjelaskan bahwa saat ini kesulitan untuk membimbing secara online jadi, guru meminta bantuan orang tua untuk selalu mendampingi siswa. Metode yang digunakan guru tidak lepas dari metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Menurut guru, siswa yang pendiam sulit mengungkapkan sesuatu yang belum ia pahami. Sedangkan siswa yang hiperaktif adalah siswa yang terus bergerak mengganggu teman dan sebagainya.

Sarana dan prasarana sekolah juga sudah terpenuhi dengan tersedianya alat peraga seperti globe, LCD dan sebagainya. Terkadang, guru membuat dan mengusahakan alat peraga yang ingin digunakan. Jika dilihat dari hasil belajar siswa perempuan dan siswa laki-laki, yang lebih unggul dan fokus rata-rata siswa perempuan karena siswa laki-laki terlalu banyak bermain. Faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan belajar menurut guru adalah adanya pengaruh penggunaan *handphone* yang berlebihan sehingga guru berupaya untuk

memberikan bimbingan khusus disekolah dan memberi himbauan kepada orang tua untuk selalu membimbing dan membantu siswa saat belajar dirumah

Dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi yang sama dari kedua guru bahwa ada beberapa siswa yang terlihat mengalami kesulitan dalam belajar dengan adanya ciri-ciri yang mencolok seperti selalu melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, malu bertanya, mengganggu teman disekitarnya dan selalu ingin bermain. Nama-nama yang disebutkan oleh guru adalah yang akan menjadi subjek peneliti dalam penelitian ini.

## 2. Data Hasil Angket

### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal yang akan dijelaskan yaitu sikap belajar, motivasi, minat dan kesehatan.

#### 1) Sikap Belajar

Sikap belajar siswa yang ditunjukkan dengan kesiapan mengikuti pelajaran sangat rendah . Rata-rata sikap belajar siswa kelas V adalah 0%. Dapat disajikan dalam gambar 4.1



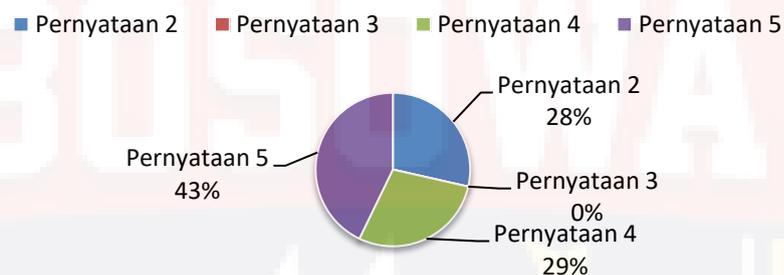
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Sikap Belajar

Pada angket pernyataan 1 (saya membaca buku sebelum belajar di sekolah) lima siswa yang menjadi responden menjawab tidak. Artinya, sebelum menerima materi di sekolah, mereka tidak membaca buku dengan alasan tidak mempunyai buku dan malas membaca buku.

## 2) Motivasi

Motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan perhatian terhadap pembelajaran dan usaha untuk belajar tergolong rendah. Rata-rata motivasi siswa kelas V adalah 34%. Dapat disajikan dalam gambar 4.2

### Motivasi



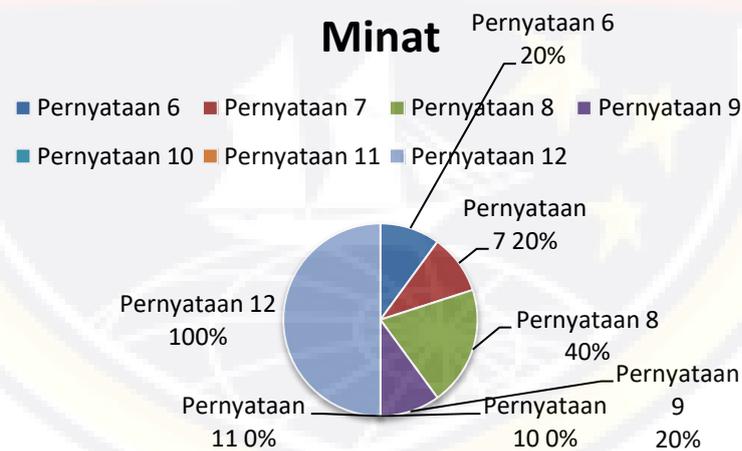
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Motivasi

Pada angket pernyataan 2 (saya membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dijelaskan guru) dua dari lima siswa menjawab ya. Artinya, tiga siswa lainnya tidak membuat rangkuman materi dengan alasan malas. Pernyataan 3 (jika ada suatu materi yang saya tidak mengerti, saya berusaha bertanya kepada guru) lima siswa menjawab tidak. Artinya, jika ada materi yang belum mereka pahami, mereka memilih diam dengan alasan malu dengan teman-temannya, takut dimarahi guru, dan malas bertanya.

Pernyataan 4 (saya mengerjakan sendiri tugas dari guru) dua dari lima siswa menjawab ya. Artinya, tiga siswa lainnya tidak mengerjakan tugasnya sendiri melainkan dibantu oleh orang tua dan dibantu kakak. Pernyataan 5 (jika menemui kesulitan pada saat mengerjakan soal, saya memilih diam tanpa bertanya kepada teman atau guru saya) dua dari lima siswa menjawab tidak. Artinya, ada tiga siswa yang memilih diam saja ketika kesulitan mengerjakan soal yang diberikan guru dengan alasan malas, malu-malu dan lebih memilih menyontek dari pada bertanya.

### 3) Minat

Minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap pelajaran dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran tergolong rendah. Rata-rata minat siswa kelas V adalah 30%. Dapat disajikan dalam gambar 4.3



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Minat

Pada pernyataan 6 (saya tetap memperhatikan guru meskipun teman saya bermain saat pelajaran) hanya satu yang menjawab ya. Artinya, empat siswa

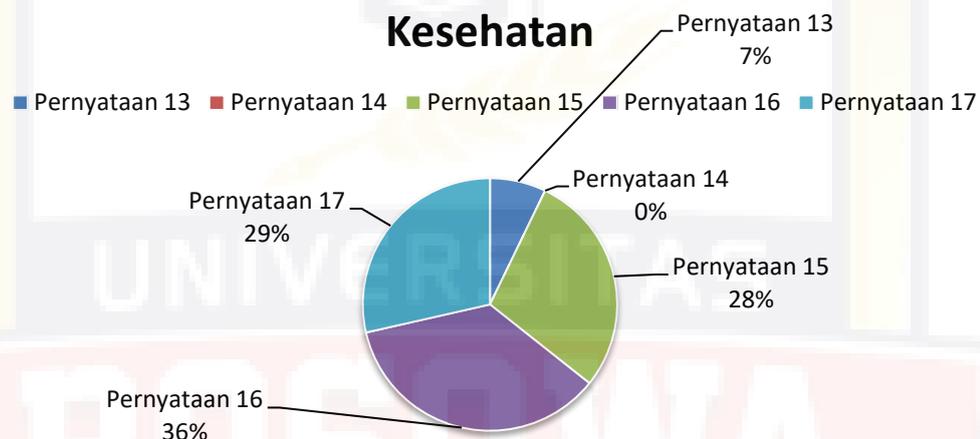
lainnya terpengaruh dan ikut bermain ketika melihat temannya juga bermain saat pelajaran berlangsung. Pernyataan 7 (saya selalu memperhatikan materi yang dijelaskan guru) hanya satu yang menjawab ya. Ini berarti, empat siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Mereka lebih suka bermain dan bercerita dengan temannya. Pernyataan 8 (saya mengajak teman saya bercerita saat pembelajaran berlangsung) dua dari lima siswa menjawab tidak. Ini berarti, saat pembelajaran di kelas berlangsung, ada tiga siswa yang suka mengajak teman lainnya bercerita karena mereka merasa bosan, tidak suka belajar dan lebih suka bermain.

Pernyataan 9 (saya merasa kecewa bila guru berhalangan hadir) hanya satu yang menjawab ya dan empat siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti, mereka tidak merasa kecewa bila ada guru yang berhalangan hadir melainkan mereka suka dan senang karena lebih bebas bermain. Pernyataan 10 (saya sangat senang jika pelajaran akan dimulai) tidak ada siswa yang menjawab ya. Artinya, lima siswa tidak senang ketika pelajaran akan dimulai dengan alasan saat jam istirahat selesai, mereka masih ingin bermain.

Pernyataan 11 (saya senang dan bersemangat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru) tidak ada siswa yang menjawab ya. Artinya, semua siswa tidak bersemangat karena kadang tugas yang diberikan terlalu banyak, soal-soal yang diberikan susah dan malas mengerjakan tugas jika tidak dimengerti. Pernyataan 12 (saya cepat merasa bosan saat belajar) semua menjawab ya, alasannya karena ingin cepat-cepat pulang dan malas mencatat materi yang dijelaskan.

#### 4) Kesehatan

Kesehatan siswa yang ditunjukkan dengan kondisi fisik penglihatan dan pendengaran tergolong tinggi. Rata-rata kesehatan siswa kelas V adalah 52%. Dapat disajikan dalam gambar 4.4



Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Kesehatan

Pernyataan 13 (kondisi tubuh saya lemah saat mengikuti pelajaran) semua siswa menjawab tidak. Artinya saat mengikuti pelajaran, semua siswa dalam kondisi yang sehat karena sebelum berangkat ke sekolah, mereka menyempatkan untuk sarapan. Pernyataan 14 (saya memiliki kelainan atau cacat tubuh) semua siswa menjawab tidak. artinya tidak ada siswa yang memiliki kelainan atau cacat tubuh. Mereka bersyukur karena Tuhan telah memberikan mereka tubuh yang sehat dan anggota tubuh yang lengkap. Pernyataan 15 (saya dapat melihat tulisan di papan tulis meskipun saya duduk di belakang) empat siswa menjawab ya. Artinya, ada satu siswa yang tidak dapat melihat tulisan jika duduk di belakang karena rabun jauh.

Pernyataan 16 (saya dapat mendengar suara guru dengan jelas) semua siswa menjawab ya karena suara guru mereka besar dan pendengaran yang baik.

Pernyataan 17 (saya lambat dalam memahami materi yang sudah dijelaskan) empat siswa menjawab ya dan satu siswa menjawab tidak karena ia merasa kadang-kadang bisa cepat memahami materi yang dijelaskan.

Dari diagram lingkaran sikap belajar, motivasi, minat dan kesehatan di atas telah dibuatkan persentase dan kriteria pada tabel 4.9.

Tabel 4.1 Faktor Internal Kesulitan Belajar

No	Faktor Internal	Ya	Tidak	Persentase %	Kriteria
1.	Sikap belajar	0	5	0%	Sangat rendah
2.	Motivasi	7	13	34%	Rendah
3.	Minat	11	24	30%	Rendah
4.	Kesehatan	13	12	52%	Tinggi

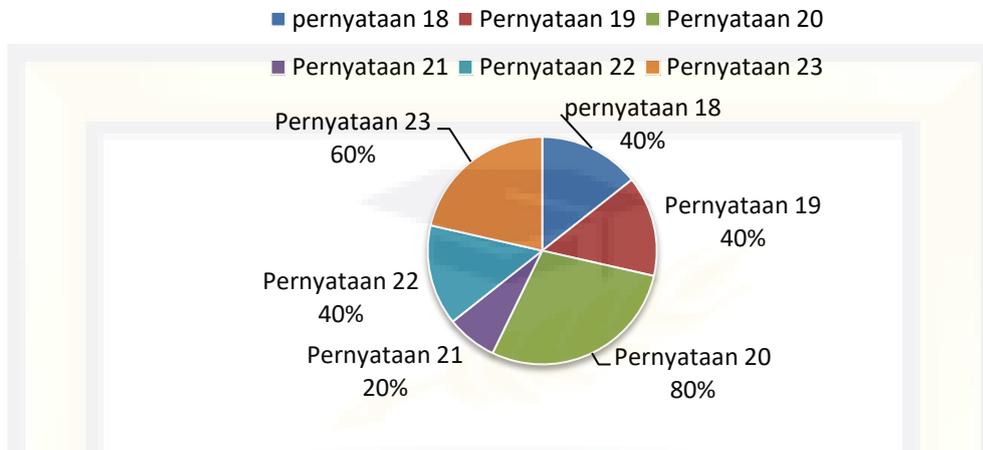
#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Faktor eksternal yang akan dijelaskan yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

##### 1) Keluarga

Faktor dari keluarga siswa yang ditunjukkan dengan perhatian orang tua, ekonomi keluarga, dan suasana di rumah tergolong tinggi. Rata-rata keluarga siswa kelas V adalah 46%. Dapat disajikan dalam gambar 4.5

## Keluarga



Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Keluarga

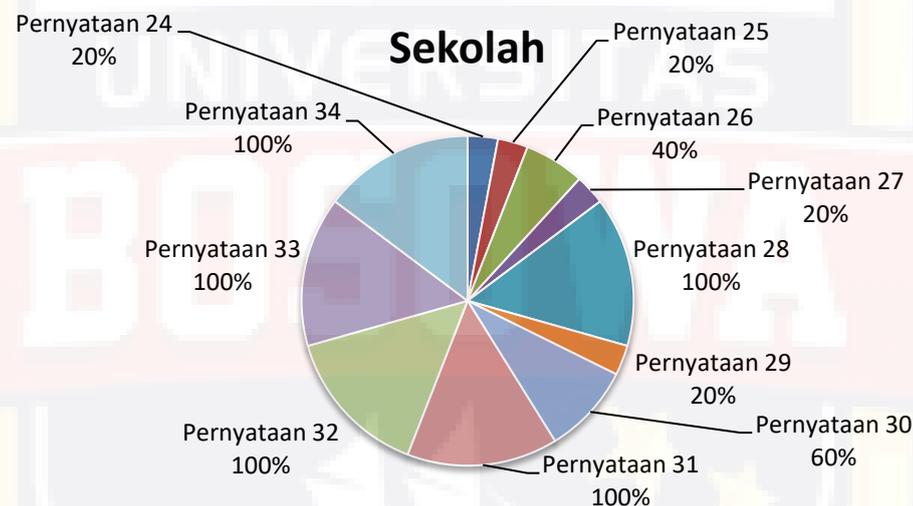
Pernyataan 18 (Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar) dua siswa menjawab ya dan tiga siswa menjawab tidak. Pernyataan 19 (orang tua saya kurang memperhatikan saya saat belajar) tiga siswa menjawab ya. Artinya, ada dua siswa yang kurang mendapat perhatian saat belajar karena orang tuanya sibuk. Pernyataan 20 (orang tua saya mampu membelikan saya peralatan sekolah agar saya dapat belajar dengan giat) empat siswa menjawab ya dan satu orang menjawab tidak. Alasannya karena siswa tersebut malas belajar.

Pernyataan 21 (orang tua saya mampu membayar uang sekolah tepat waktu) satu siswa menjawab ya dan empat siswa menjawab tidak karena kadang orang tua belum gaji dan belum punya uang. Pernyataan 22 (suasana di rumah saya berisik sehingga saya sulit berkonsentrasi) ada dua siswa yang menjawab ya karena ada siswa yang tinggal di lorong yang berisik dan mempunyai hewan peliharaan yang berisik. Pernyataan 23 (di dalam rumah sering terjadi perkelahian

antara anggota keluarga) tiga siswa menjawab ya. Rata-rata mereka sering bertengkar dengan saudaranya,

## 2) Sekolah

Faktor kesulitan belajar dari sekolah dapat ditunjukkan dengan metode mengajar guru, penggunaan alat peraga, penguasaan materi pada guru, relasi siswa dengan siswa, keadaan sekolah dan waktu pembelajaran tergolong sangat tinggi. Rata-rata sekolah kelas V adalah 62%. Dapat disajikan dalam gambar 4.6



Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Sekolah

Pernyataan 24 (Metode yang digunakan guru bervariasi sehingga saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan) satu siswa menjawab ya, dan empat siswa menjawab tidak karena rata-rata dari mereka belum paham apa itu metode. Pernyataan 25 (guru saya menggunakan alat peraga dalam mengajar) satu siswa menjawab ya, empat siswa menjawab tidak dengan alasan tidak tau apa itu alat peraga. Pernyataan 26 (jika saya mengajukan pertanyaan, guru memberikan jawaban yang membuat saya lebih mengerti) dua siswa menjawab ya. Ini berarti,

tiga siswa lainnya memilih tidak karena ada yang merasa lebih baik bertanya pada teman dari pada guru, tidak pernah bertanya ke guru, dan kadang-kadang guru hanya langsung memberikan tugas.

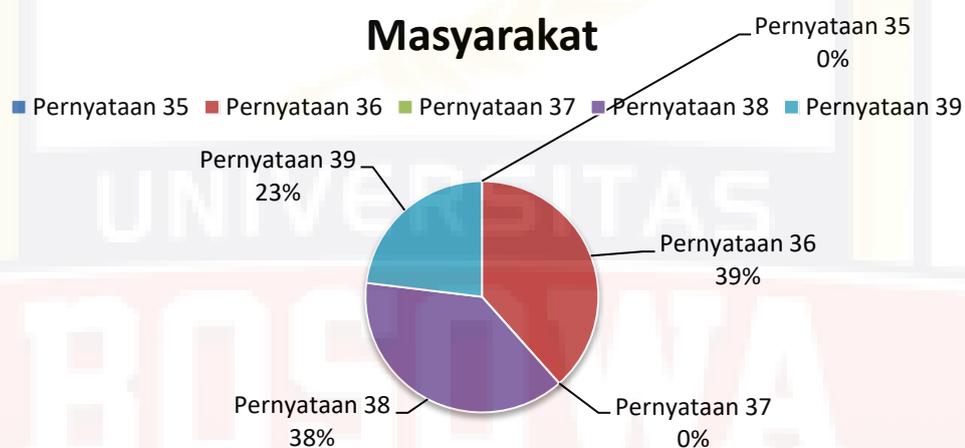
Pernyataan 27 (saat pembelajaran, guru kurang persiapan sehingga saat menerangkan kurang jelas dan sulit dimengerti) empat siswa menjawab tidak dan satu siswa menjawab ya dengan alasan kadang-kadang guru kurang persiapan. Pernyataan 28 (apabila ada siswa yang belum memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali) semua siswa menjawab ya dengan rata-rata alasan guru baik. Pernyataan 29 (saya malas masuk sekolah karena sering diejek teman) empat siswa menjawab ya. Artinya, ada satu siswa yang tidak bersemangat ke sekolah karena sering diejek oleh temannya.

Pernyataan 30 (didalam kelas banyak siswa yang suka membeda-bedakan teman) empat siswa menjawab ya dengan alasan rata-rata teman yang lain egois dan ada yang bergengk. Pernyataan 31 (ruang kelas saya memiliki ventilasi udara dan penerangan yang cukup) semua siswa menjawab ya. Artinya, di kelas memiliki banyak ruang udara seperti jendela yang membuat siswa lebih merasa nyaman. Pernyataan 32 (saya semangat belajar karena ruang kelas tertata rapih) semua siswa menjawab ya. Artinya, ruang kelas mereka rapih karena tejadwalnya pembagian piket untuk membersihkan kelas. Pernyataan 33 (letak sekolah dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi belajar) semua siswa menjawab ya dengan alasan suara knalpot motor kedengaran dan kadang-kadang ada motor yang balap. Pernyataan 34 (saat menjelang siang, membuat saya susah

konsentrasi saat belajar) semua siswa menjawab ya dengan alasan mulai mengantuk, ingin cepat pulang dan sudah lelah.

### 3) Masyarakat

Peran masyarakat dalam faktor kesulitan belajar tergolong tinggi. Rata-rata masyarakat kelas V adalah 52%. Dapat disajikan dalam gambar 4.7



Gambar 4.7 Diagram Lingkaran Masyarakat

Pernyataan 35 (saya mempunyai banyak kegiatan diluar sekolah seperti ikut les tambahan) tidak ada siswa yang menjawab ya karena mereka tidak pernah mengikuti kegiatan diluar sekolah apalagi les. Mereka hanya memakai waktunya untuk bermain game. Pernyataan 36 (teman saya lebih senang mengajak bermain dari pada belajar) semua siswa menjawab ya. Artinya, teman sebaya siswa juga malas belajar, lebih suka bermain dan beranggapan bahwa bermain lebih seru daripada belajar.

Pernyataan 37 (Teman saya banyak yang tidak sekolah sehingga membuat saya malas belajar) tidak ada siswa yang menjawab ya dengan alasan tidak

mempunyai teman yang tidak sekolah. Pernyataan 38 (Televisi, gadget ataupun laptop membuat saya kurang konsentrasi saat belajar) semua siswa menjawab ya. rata-rata memberi alasan lebih suka bermain game apa lagi sejak belajar daring dan banyak aplikasi yang menurutnya bagus. Pernyataan 39 (Internet membantu saya dalam belajar dan mengerjakan tugas) tiga siswa menjawab ya dan dua siswa lainnya menjawab tidak dengan alasan internet digunakan untuk bermain game dan hasil jawaban dari internet yang siswa dapatkan biasanya salah.

Dari diagram lingkaran keluarga, sekolah dan masyarakat di atas telah dibuatkan persentase dan kriteria pada tabel 4.16.

Tabel 4.2 Faktor Eksternal Kesulitan Belajar

No	Faktor Eksternal	Ya	Tidak	Persentase %	Kriteria
1.	Keluarga	14	16	46%	Tinggi
2.	Sekolah	35	20	62%	Sangat tinggi
3.	Masyarakat	13	12	52%	Tinggi

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kelas V. Penelitian diawali dengan menemui kepala sekolah untuk memberikan surat izin penelitian, kemudian peneliti mewawancarai wali kelas V serta meminta nilai-nilai siswa sebagai sumber data siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena penelitian ini dilaksanakan pada masa covid-19 yang menyebabkan siswa harus belajar secara daring selama kurang lebih enam bulan, maka peneliti juga mewawancarai guru saat mereka berada di kelas IV untuk mengetahui bagaimana

karakter-karakter siswa saat belajar dikelas karena guru di kelas IV sebelumnya pernah mengajari siswa tersebut secara tatap muka.

Peneliti mewawancarai kedua guru di hari yang berbeda tetapi pada waktu yang sama yaitu pagi hari agar data yang diberikan lebih valid sehingga lebih kredibel. Dari hasil wawancara kedua guru, peneliti mendapatkan informasi yang sama bahwa ada beberapa siswa yang terlihat mengalami kesulitan dalam belajar dengan adanya ciri-ciri yang mencolok seperti selalu melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, malu bertanya, mengganggu teman disekitarnya dan selalu ingin bermain. Adapun nama siswa yang sama disebutkan oleh kedua guru yang teridentifikasi kesulitan belajar. Pada hari berikutnya di waktu yang sama yaitu pagi hari, peneliti melihat dokumen hasil belajar siswa tersebut agar data yang di dapatkan dari wawancara guru lebih kredibel. Dari hasil belajar siswa, peneliti menemukan fakta bahwa saat berada di kelas IV dan kelas V hasil belajar siswa tersebut tidak memenuhi KKM.

Berdasarkan wawancara guru dan hasil belajar siswa, peneliti mendapatkan lima nama siswa yang kesulitan dalam belajar. Setelah mendapat nama subjek yang akan diteliti, peneliti kemudian membagikan angket sebanyak 39 nomor melalui link *google form*. Sebelum membagikan link, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksudnya kepada siswa melalui *whatsapp group* kemudian mulai membagikan link *google form* secara pribadi ke masing-masing subjek yang akan diteliti. Angket yang dibagikan berisi kolom alasan mengapa memilih “ya” ataupun “tidak” dengan tujuan mengetahui faktor penyebab siswa kesulitan belajar.

Berdasarkan persentase hasil penelitian, diperoleh bahwa sikap belajar sebesar 0%, motivasi sebesar 34%, minat sebesar 30%, kesehatan siswa sebesar 52%, keluarga sebesar 46%, sekolah sebesar 62% dan masyarakat sebesar 52%. Faktor sikap belajar dapat diartikan bahwa kesiapan siswa saat mengikuti pelajaran sangat rendah. Sikap atau perilaku juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ketika siswa tidak menunjukkan sikap kesiapannya saat akan mengikuti pelajaran, materi yang dijelaskan guru akan lebih sulit untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan Subini (2016:23) sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang diberikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa, namun sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan kesulitan belajar. Maka dari itu siswa perlu meningkatkan sikap belajar yang lebih baik. Salah satu caranya dengan mempersiapkan peralatan belajar dan tanggung jawab pada pelajaran agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Guru juga dapat melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesiapan siswa mengikuti pelajaran dengan memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan bahan baru yang akan dipelajari.

Faktor motivasi yang diartikan bahwa usaha siswa untuk belajar masih rendah. Motivasi memegang peran penting dalam keberhasilan suatu hal. Jika tak ada usaha atau dorongan yang timbul pada diri seseorang akan menyebabkan sulitnya mendapatkan tujuan yang diinginkan. Saat seseorang memiliki motivasi yang tinggi, ia akan tertantang mencapai tujuan keberhasilan belajarnya (cita-cita).

Hal ini sependapat dengan Mulyasa (2003:112) motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang ia akan tetap belajar meskipun sulit demi meraih apa yang menjadi tujuan (cita-citanya) selama ini.

Upaya untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa sendiri, yaitu siswa harus membayangkan apa yang akan didapatkan ketika belajar contohnya membayangkan mendapat nilai yang sempurna saat sedang mengerjakan tugas dan ujian akhir semester. Dengan demikian, siswa bisa termotivasi dan memiliki semangat bangkit belajar untuk mendapatkan nilai yang sempurna tersebut. Sependapat dengan Hamalik (1995:173) yang mengatakan bahwa perubahan energi dalam diri ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kesuksesan dalam mencapai tujuan tentu akan menjadikan kepuasan sendiri bagi seseorang sehingga akan terus termotivasi untuk meraihnya.

Siswa juga perlu menghapus rasa pesimis yang ada dalam diri dan membangun rasa optimis untuk menyongsong masa depan yang cerah. Selain upaya yang dapat dilakukan diri siswa sendiri, guru juga perlu berupaya untuk meningkatkan dan menimbulkan motivasi belajar siswa seperti mengucapkan kata pujian setelah siswa selesai mengerjakan apa yang telah diperintahkan dan memberikan hadiah berupa nilai pada siswa yang telah mengerjakan latihan soal. Sejalan dengan Subini (2016:113) mengatakan bahwa apabila sang anak yang mengalami kesulitan belajar berhasil melakukan suatu perilaku yang baik maka akan mendapatkan penghargaan. Upaya ini akan merangsang semangat siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya faktor minat yang juga rendah menyebabkan siswa kesulitan belajar. Siswa mengungkapkan bahwa sering bermain saat pelajaran berlangsung, sering bercerita dan mengajak teman bercerita saat guru menjelaskan, senang saat guru berhalangan hadir dan menghindari tugas. Dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki perhatian dan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran. Pernyataan di atas sependapat dengan Subini (2016:21) yang mengatakan minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat sangat memengaruhi hasil belajar seseorang.

Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Kurangnya perhatian dan ketertarikan siswa saat mengikuti pembelajaran, biasanya berasal dari kurangnya minat pada pelajaran tertentu. Maka, siswa disarankan untuk menentukan dan mendalami mata pelajaran yang paling disukai sehingga siswa berusaha untuk mencapai yang terbaik dan tidak merasa keberatan untuk belajar. Siswa juga harus diberikan bimbingan, pemahaman dan pengarahan untuk merubah pandangan tentang mata pelajaran yang menurutnya kurang menarik. Misalnya dengan memberikan contoh jika siswa bercita-cita ingin menjadi pilot tetapi kurang berminat pada pelajaran matematika, maka siswa harus diberikan pemahaman bahwa menguasai matematika itu adalah langkah awal untuk menggapai cita-cita yang diinginkan. Sikap guru yang ramah, perhatian dan baik sangka dalam menghadapi siswa, juga disenangi oleh siswa dan akan berpengaruh terhadap minat belajarnya.

Adapun hasil penelitian faktor kesehatan siswa yang dapat dikatakan baik dilihat dari kondisi fisik serta pendengaran dan penglihatan siswa. Syarat belajar dengan baik adalah berfungsinya panca indra. Hal ini sependapat dengan Subini (2016:19) yang mengatakan bahwa seseorang yang mengalami cacat mata tentu akan merasa kesulitan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan dunia penglihatan. Jadi, siswa harus selalu menjaga kesehatan tubuh dan panca indranya agar tidak mengganggu saat belajar.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kepribadian dan belajar anak yang meliputi perhatian dari orang tua saat anak belajar dirumah, ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kondisi suasana rumah saat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, peran keluarga tinggi. Artinya, siswa masih biasa mendapat perhatian orang tua, penunjang belajar yang masih dapat terpenuhi dan suasana rumah yang menyenangkan. Agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya selalu membuat suasana rumah menyenangkan, aman, tentram, damai dan harmonis

Faktor sekolah tergolong tinggi dan bisa dikatakan dapat mendukung aktivitas belajar mengajar seperti penggunaan metode mengajar guru yang bervariasi, penggunaan alat peraga dalam mengajar, penguasaan materi pada guru, relasi siswa dikelas, keadaan sekolah dan waktu pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pendapat dari Yusuf dan Nurikhsan (2011:224) yang menyatakan bahwa sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu siswa agar dapat berhasil belajar.

Apabila beberapa hal di atas tidak terpenuhi, maka situasi belajar siswa juga kurang baik. Siswa akan gelisah dan tidak mau mendengar penjelasan materi sehingga dapat menghambat pelajaran. Guru mengatakan bahwa masih ada siswa yang lambat menjawab bila diberi pertanyaan karena siswa tersebut kurang memahami dan sulit menangkap materi yang sudah dijelaskan. Sejalan dengan Sabri (1995:88) yang mengatakan bahwa kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Maka, untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, pemilihan metode, model, strategi dan media mengajar guru perlu diperhatikan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Jika guru menemukan siswa yang sulit menangkap materi, guru perlu memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan) dan guru juga perlu memberikan pengajaran perbaikan (remedial) agar hasil belajar siswa lebih baik. Sependapat dengan Subini (2016:137) bahwa dalam hal pendidikan, yang paling efektif untuk menangani anak berkesulitan belajar adalah dengan memberikan pengajaran remedial.

Faktor masyarakat dikategorikan tinggi. Artinya, faktor masyarakat seperti kegiatan bermasyarakat, teman bergaul, dan media massa tidak berpengaruh yang menyebabkan kesulitan belajar. Ketika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar, maka anak akan terpengaruh dengan hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya. Sependapat dengan Ahmadi dan Supriyono (2008:92) mengatakan bahwa apabila anak bergaul dengan anak yang tidak sekolah, anak akan malas belajar sebab sikap anak yang tidak bersekolah dan yang bersekolah berbeda.

Pemaparan diatas diketahui bahwa faktor yang sangat dominan dalam kesulitan belajar siswa berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) yaitu sikap belajar, motivasi dan minat. Jika dilihat dari keseluruhan, faktor yang berasal dari diri siswa sendiri kurang sehingga menyebabkan adanya kesulitan belajar. Artinya, siswa kurang termotivasi dan berminat saat mengikuti pelajaran di sekolah. Hal ini sependapat dengan penelitian relevan Renawati Mentari (2017) yang menyimpulkan bahwa faktor internal seperti minat, motivasi, kecerdasan rendah dan sikap kurang memperhatikan pembelajaran termasuk faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Sedangkan faktor yang tinggi terdapat pada luar diri siswa (faktor eksternal) yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika dilihat dari keseluruhan, faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar tergolong baik. Artinya, keluarga, sekolah termasuk guru serta masyarakat yang berada di lingkungan sekitar mendukung proses belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan belajar, memberikan program remedial, menempatkan posisi duduk di depan bagi siswa yang mempunyai ciri-ciri kesulitan belajar dan perlunya komunikasi dengan orang tua.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang kesulitan belajar menunjukkan bahwa siswa kelas V di SD Katolik Beringin Kota Makassar mengalami kesulitan belajar. Hasil wawancara guru mengatakan bahwa ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar adalah selalu melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, malu bertanya, mengganggu teman disekitarnya dan selalu ingin bermain. Sarana dan prasarana sekolah juga sudah terpenuhi dengan tersedianya alat peraga, LCD, globe dan sebagainya. Terkadang juga guru membuat alat peraga yang ingin digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari diri sendiri (faktor internal) diantaranya sikap belajar saat guru menjelaskan materi sebesar 0%, kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran sebesar 30% dan tidak adanya motivasi siswa untuk mencapai keberhasilan sebesar 34%. Kesehatan siswa saat proses pembelajaran tergolong baik dengan persentase sebesar 52%. Guru mengatakan bahwa ciri-ciri yang mencolok ketika siswa mengalami kesulitan belajar adalah adanya perasaan malas belajar, bosan, hanya ingin bermain, malu bertanya dan selalu mengganggu teman saat sedang belajar.

Faktor eksternal mendukung proses pembelajaran siswa dengan persentase dari keluarga sebesar 46%, sekolah sebesar 62% dan masyarakat sebesar 52%. Artinya, keluarga, sekolah termasuk guru serta masyarakat yang berada di lingkungan sekitar siswa memberikan pengaruh yang baik dalam proses belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru yang mengatakan bahwa sekolah telah menyediakan alat peraga serta media untuk membantu proses pembelajaran di kelas, dan pernyataan siswa bahwa orang tua membantu siswa dalam proses belajar di rumah. Peran orang tua, guru, sekolah dan masyarakat memang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terlebih lagi dengan kondisi saat ini yang mengharuskan siswa belajar secara daring.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan belajar, memberikan program remedial, menempatkan posisi duduk di depan bagi siswa yang mempunyai ciri-ciri kesulitan belajar dan perlunya komunikasi dengan orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang perlu disarankan:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan untuk terus berusaha dan tetap semangat meningkatkan prestasi belajar dengan cara aktif belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, tidak lagi malu dan takut bertanya kepada guru atau teman untuk hasil belajar

yang baik, menyiapkan peralatan belajar serta mempunyai tujuan keberhasilan menggapai cita-cita.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberi bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan belajar serta tetap memberikan model, media dan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa terus bersemangat untuk mengikuti pelajaran baik secara luring maupun daring.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar lebih memantapkan hasil penelitian ini, hendaknya menggunakan data tambahan seperti wawancara untuk setiap subjek yang akan diteliti sehingga dapat diketahui kesulitan belajar subjek secara individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Ahmadi dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alisuf, Sabri M. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gagne, Robert M. 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemahan. Munandir). Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hilgard, Ernest R. 1962. *Introduction to Psychology*. New York: Harcourt Brace and World Inc.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mentari, R. 2017. *Studi Deskriptif Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Pesawat Sederhana Kelas V MI Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurikhsan, J & Yusuf LN, S. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Subini, N. 2016. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono 2012, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*: Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Winkel, W.S. 2002. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Siswa

**KISI-KISI ANGKET ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA  
SD KATOLIK BERINGIN KOTA MAKASSAR**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Nomor Butir dan Pernyataan</b>
Faktor Internal	Sikap belajar	Kesiapan mengikuti pelajaran	1. Saya membaca buku sebelum belajar di sekolah.
	Motivasi	Perhatian terhadap pembelajaran	2. Saya membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dijelaskan guru. 3. Jika ada suatu materi yang saya tidak mengerti, saya berusaha bertanya kepada guru.
		Usaha untuk belajar	4. Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru. 5. Jika menemui kesulitan pada saat mengerjakan soal, saya memilih diam tanpa bertanya kepada teman atau guru saya.
	Minat	Perhatian siswa terhadap pelajaran	6. Saya tetap memperhatikan guru meskipun teman saya bermain saat pelajaran. 7. Saya selalu memperhatikan materi yang dijelaskan guru. 8. Saya mengajak teman saya bercerita saat pembelajaran berlangsung.
		Ketertarikan dalam mengikuti pelajaran	9. Saya merasa kecewa bila guru berhalangan hadir. 10. Saya sangat senang jika pelajaran akan dimulai. 11. Saya merasa malas mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. 12. Saya capat merasa bosan saat belajar.
	Kesehatan	Kondisi fisik	13. Kondisi tubuh saya sehat saat mengikuti pelajaran. 14. Saya memiliki kelainan atau cacat tubuh.
		Penglihatan dan pendengaran	15. Saya dapat melihat tulisan di papan tulis meskipun saya duduk dibelakang.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir dan Pernyataan
Faktor eksternal	Keluarga		16. Saya dapat mendengar suara guru dengan jelas. 17. Saya lambat dalam memahami materi yang sudah dijelaskan.
		Perhatian orang tua	18. Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar. 19. Orang tua saya kurang memperhatikan saya saat belajar.
		Ekonomi keluarga	20. Orang tua saya mampu membelikan saya peralatan sekolah agar saya dapat belajar dengan giat. 21. Orang tua saya mampu membayar uang sekolah tepat waktu.
	Sekolah	Suasana di rumah	22. Suasana di rumah saya berisik sehingga saya sulit berkonsentrasi. 23. Di dalam rumah sering terjadi perkelahian antara anggota keluarga.
		Metode mengajar guru	24. Metode yang digunakan guru bervariasi sehingga saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
		Penggunaan alat peraga	25. Guru saya menggunakan alat peraga dalam mengajar.
		Penguasaan materi pada guru	26. Jika saya mengajukan pertanyaan, guru memberikan jawaban yang membuat saya lebih mengerti. 27. Saat pembelajaran, guru kurang persiapan sehingga saat menerangkan kurang jelas dan sulit dimengerti. 28. Apabila ada siswa yang belum memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali.
		Relasi siswa dengan siswa	29. Saya malas masuk sekolah karena sering diejek teman. 30. Di dalam kelas banyak siswa yang suka membeda-bedakan teman.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir dan Pernyataan
		Keadaan sekolah	31. Ruang kelas saya memiliki ventilasi udara dan penerangan yang cukup. 32. Saya semangat belajar karena ruang kelas tertata rapih. 33. Letak sekolah dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi belajar.
		Waktu pembelajaran	34. Saat menjelang siang, membuat saya susah konsentrasi saat belajar.
Masyarakat		Kegiatan siswa dalam masyarakat	35. Saya mempunyai banyak kegiatan diluar sekolah seperti mengikuti les tambahan.
		Temannya bergaul	36. Teman saya lebih senang mengajak bermain dari pada belajar. 37. Teman saya banyak yang tidak sekolah sehingga membuat saya malas belajar.
		Media massa	38. Televisi, gadget ataupun laptop membuat saya kurang konsentrasi saat belajar. 39. Internet membantu saya dalam belajar dan mengerjakan tugas.

## Lampiran 2 Kisi-kisi Wawancara Guru

KISI-KISI WAWANCARA GURU ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA  
SD KATOLIK BERINGIN KOTA MAKASSAR

Variabel	Indikator	Nomor Buti Pertanyaan
Faktor Internal	Kesiapan dan Kebiasaan belajar	1. Apakah siswa selalu siap menerima pelajaran? 2. Apakah pada setiap mata pelajaran siswa selalu merasa kesulitan dalam belajar?
	Konsentrasi belajar	3. Apakah saat memberi pertanyaan, siswa dengan ceoat dapat menjawab pertanyaan tersebut?
	Kemampuan unjuk hasil belajar	4. Apakah saat memberi pertanyaan, siswa dengan cepat dapat menjawab pertanyaan tersebut 5. Saat diberikan kesempatan bertanya, apakah siswa menggunakan kesempatan itu? 6. Apakah setiap pembelajaran Bapak memberi tugas latihan maupun tugas rumah? 7. Apakah ada siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut?
	Kesehatan dan Alat indra	8. Apakah ada siswa yang memiliki masalah dengan kesehatan tubuh? 9. Apakah ada siswa yang memiliki masalah dengan kemampuan alat indranya
	Perasaan dan Emosi	10. Apakah ada siswa yang merasa kesulitan dalam belajar? 11. Bagaimana sikap atau ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar 12. Adakah perbedaan yang mencolok antara siswa yang pendiam dan hiperaktif?
	Tingkat kecerdasan dan Daya ingat	13. Apakah siswa sulit untuk memahami konsep materi? 14. Saat ulangan, apakah nilai siswa baik?
	Jenis Kelamin	15. Bagaimana hasil belajar dari siswa perempuan dan laki-laki? Apakah ada yang lebih unggul?
Faktor Eksternal	Sekolah	16. Apa saja metode, media dan model yang biasanya bapak gunakan saat proses

		<p>pembelajaran</p> <p>17. Apakah dengan metode, media dan model tersebut siswa bisa dengan cepat menerima pelajaran yang bapak ajarkan?</p> <p>18. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung belajar mengajar?</p>
Upaya		<p>19. Bagaimana Bapak menghadapi siswa yang merasa kesulitan belajar?</p> <p>20. Menurut Bapak, faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?</p> <p>21. Bagaimana upaya Bapak untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?</p>



## Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru

**PEDOMAN WAWANCARA GURU ANALISIS KESULITAN BELAJAR  
SISWA SD KATOLIK BERINGIN KOTA MAKASSAR**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah siswa selalu siap menerima pelajaran?	
2.	Apakah saat Bapak/Ibu menjelaskan materi, ada siswa yang masih bermain atau berbincang dengan temannya?	
3.	Apakah saat memberi pertanyaan, siswa dengan cepat dapat menjawab pertanyaan tersebut?	
4.	Apakah ada siswa yang memiliki masalah dengan kesehatan tubuh?	
5.	Apakah ada siswa yang memiliki masalah dengan kemampuan pengindraannya?	
6.	Apakah ada siswa yang merasa kesulitan dalam belajar?	
7.	Apakah siswa sulit untuk memahami konsep materi?	
8.	Bagaimana sikap atau ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar?	
9.	Saat diberikan kesempatan bertanya, apakah siswa menggunakan kesempatan itu?	
10.	Apakah setiap pembelajaran, Bapak/Ibu memberi tugas latihan maupun tugas rumah?	
11.	Apakah ada siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut?	
12.	Saat ulangan, apakah nilai siswa baik?	
13.	Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi siswa yang merasa kesulitan belajar?	
14.	Apa saja metode, media dan model yang biasanya Bapak/Ibu gunakan saat proses pembelajaran?	
15.	Apakah dengan metode, media dan model tersebut, siswa bisa dengan cepat menerima pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan?	
16.	Apakah pada setiap mata pelajaran siswa selalu merasa kesulitan dalam belajar?	
17.	Adakah perbedaan yang mencolok antara siswa yang pendiam dan hiperaktif?	
18.	Bagaimana sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung belajar mengajar?	

19.	Bagaimana hasil belajar dari siswa perempuan dan laki ? apakah ada yang lebih unggul?	
20.	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?	
21.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?	



## Lampiran 4 Lembar Angket Siswa

**ANGKET PENELITIAN****Pengantar**

Syalom,

Terimakasih atas waktu yang telah anda berikan untuk mengisi angket yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun proposal guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Atas kehadiran anda untuk mengisi angket ini diucapkan terimakasih.

Peneliti

Natalia Ayuningtyas Supriyono

**Petunjuk Penyelesaian**

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan sebelum menjawab sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan faktor-faktor penghambat kesulitan belajar.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah alasan mengapa kamu memilih “ya” atau “tidak”.
4. Semua jawaban yang anda berikan tidak ada yang dikatakan salah. Oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

### Identitas Responden

Nama :

No. Induk :

Kelas :

Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan
1. Saya membaca buku sebelum belajar di sekolah.			
2. Saya membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dijelaskan guru.			
3. Jika ada suatu materi yang saya tidak mengerti, saya berusaha bertanya kepada guru.			
4. Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru.			
5. Jika menemui kesulitan pada saat mengerjakan soal, saya memilih diam tanpa bertanya kepada teman atau guru saya.			
6. Saya tetap memperhatikan guru meskipun teman saya bermain saat pelajaran.			
7. Saya selalu memperhatikan materi yang dijelaskan guru.			
8. Saya mengajak teman saya bercerita saat pembelajaran berlangsung.			
9. Saya merasa kecewa bila guru berhalangan hadir.			
10. Saya sangat senang jika pelajaran akan dimulai.			
11. Saya merasa malas mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.			
12. Saya cepat merasa bosan saat belajar.			
13. Kondisi tubuh saya sehat saat mengikuti pelajaran.			

<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Alasan</b>
14. Saya memiliki kelainan atau cacat tubuh.			
15. Saya dapat melihat tulisan di papan tulis meskipun saya duduk dibelakang.			
16. Saya dapat mendengar suara guru dengan jelas.			
17. Saya lambat dalam memahami materi yang sudah dijelaskan.			
18. Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar.			
19. Orang tua saya kurang memperhatikan saya saat belajar.			
20. Orang tua saya mampu membelikan saya peralatan sekolah agar saya dapat belajar dengan giat.			
21. Orang tua saya mampu membayar uang sekolah tepat waktu.			
22. Suasana di rumah saya berisik sehingga saya sulit berkonsentrasi.			
23. Di dalam rumah sering terjadi perkelahian antara anggota keluarga.			
24. Metode yang digunakan guru bervariasi sehingga saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan.			
25. Guru saya menggunakan alat peraga dalam mengajar.			
26. Jika saya mengajukan pertanyaan, guru memberikan jawaban yang membuat saya lebih mengerti.			

<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Alasan</b>
27. Saat pembelajaran, guru kurang persiapan sehingga saat menerangkan kurang jelas dan sulit dimengerti.			
28. Apabila ada siswa yang belum memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali.			
29. Saya malas masuk sekolah karena sering diejek teman.			
30. Di dalam kelas banyak siswa yang suka membedakan teman.			
31. Ruang kelas saya memiliki ventilasi udara dan penerangan yang cukup.			
32. Saya semangat belajar karena ruang kelas tertata rapih.			
33. Letak sekolah dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi belajar.			
34. Saat menjelang siang, membuat saya susah konsentrasi saat belajar.			
35. Saya mempunyai banyak kegiatan diluar sekolah seperti mengikuti les tambahan.			
36. Teman saya lebih senang mengajak bermain dari pada belajar.			
37. Teman saya banyak yang tidak sekolah sehingga membuat saya malas belajar.			
38. Televisi, gadget ataupun laptop membuat saya kurang konsentrasi saat belajar.			
39. Internet membantu saya dalam belajar dan mengerjakan tugas.			

## Lampiran 5 Tabulasi angket

## 1. Sikap belajar

Siswa	Pernyataan 1	
	Ya	Tidak
Angel	0	1
Christian	0	1
Denis	0	1
Wondo	0	1
Michelle	0	1
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>5</b>

item Pernyataan	Ya	Tidak
1	0	5
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>5</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0</b>	<b>5</b>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{5} \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

## 2. Motivasi

Siswa	P2		P3		P4		P5	
	Ya	tidak	Ya	Tidak	Ya	tidak	ya	tidak
Angeline	0	1	0	1	1	0	0	1
Christian	1	0	0	1	1	0	1	0
Denis	0	1	0	1	0	1	1	0
Wondo	0	1	0	1	0	1	1	0
Michelle	1	0	0	11	0	1	0	1
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>

Item Pernyataan	Ya	Tidak
2	2	3
3	0	5
4	2	3
5	3	2
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>13</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,7</b>	<b>3,2</b>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1,7}{5} \times 100\%$$

$$P = 34\%$$

## 3. Minat

Siswa	P6		P7		P8		P9		P10		P11		P12	
	Ya	Tidak												
Angeline	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0
Christian	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0
Denis	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0
Wondo	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0
Michelle	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>

Item pernyataan	Ya	Tidak
6	1	4
7	1	4
8	3	2
9	1	4
10	0	5
11	0	5
12	5	0
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,5</b>	<b>3,4</b>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1,5}{5} \times 100\%$$

$$P = 30\%$$

#### 4. Kesehatan

Siswa	P13		P14		P15		P16		P17	
	Ya	Tidak								
Angeline	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1
Christian	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
Denis	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
Wondo	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
Michelle	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>1</b>

Item pernyataan	Ya	Tidak
13	0	5
14	0	5
15	4	1

Item pernyataan	Ya	Tidak
16	5	0
17	4	1
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>12</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,6</b>	<b>2,4</b>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2,6}{5} \times 100\%$$

$$P = 52\%$$

#### 5. Keluarga

Siswa	P18		P19		P20		P21		P22		P23	
	Ya	Tidak										
Angeline	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
Christian	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0
Denis	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1
Wondo	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0
Michelle	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>

Item pernyataan	ya	Tidak
18	2	3
19	2	3
20	4	1
21	1	4
22	2	3
23	3	2
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>16</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,3</b>	<b>2,6</b>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2,3}{5} \times 100\%$$

$$P = 46\%$$

#### 6. Sekolah

Siswa	P24		P25		P26		P27		P28		P29		P30		P31		P32		P33		P34	
	ya	tidak																				
Angeline	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0

Christian	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
Denis	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
Wondo	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0
Michelle	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>

Item pernyataan	Ya	Tidak
24	1	4
25	1	4
26	2	3
27	1	4
28	5	0
29	1	4
30	4	1
31	5	0
32	5	0
33	5	0
34	5	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>20</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,1</b>	<b>1,8</b>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3,1}{5} \times 100\%$$

$$P = 62\%$$

### 7. Masyarakat

Siswa	P35		P36		P37		P38		P39	
	ya	Tidak								
Angeline	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
Christian	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0
Denis	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0
Wondo	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
Michelle	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>2</b>

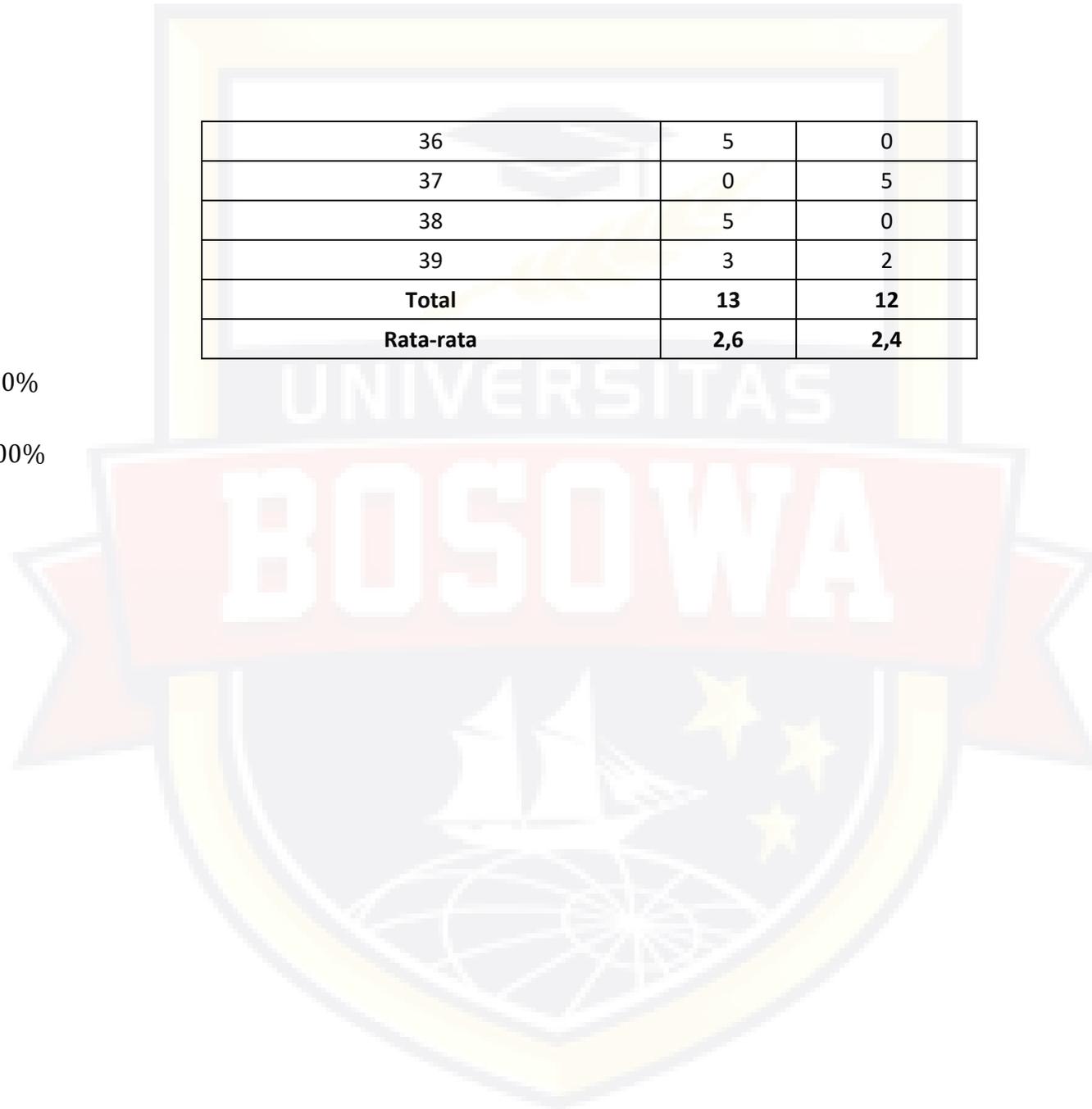
Item pernyataan	Ya	Tidak
35	0	5

36	5	0
37	0	5
38	5	0
39	3	2
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>12</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,6</b>	<b>2,4</b>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2,6}{5} \times 100\%$$

$$P = 52$$



## Lampiran 6 Hasil Angket Siswa

### 1. Denis Setiawan Cora

Tanggapan tidak dapat diedit.

### Angket Penelitian Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar

Syalom,  
Terimakasih atas waktu yang telah anda berikan untuk mengisi angket yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun proposal guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Boswera.

Angket ini bukanlah suatu tes atau ujian sehingga semua jawaban yang anda berikan tidak ada yang dikatakan salah. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda di sekolah. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keyakinan dan keadaan anda. Oleh karena itu, saya harap kejujuran anda dalam memberikan jawaban.  
Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

\* Wajib

Nama \*

Denis setiawan cora

Nomor urut atau Nomor induk \*

7

Petunjuk Penyelesaian

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan sebelum menjawab sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
3. Berilah alasan mengapa kamu memilih "ya" atau "tidak".
4. Semua jawaban yang anda berikan tidak ada yang dikatakan salah. Oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

1. Saya membaca buku sebelum belajar di sekolah. \*

ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya malas

2. Saya membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dijelaskan guru. \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya malas

3. Jika ada suatu materi yang saya tidak mengerti, saya berusaha bertanya kepada guru. \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya malas

4. Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya dibantu oleh kakak

5. Jika menemui kesulitan pada saat mengerjakan soal, saya memilih diam tanpa bertanya kepada teman atau guru saya \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya malas

6. Saya tetap memperhatikan guru meskipun teman saya bermain saat pelajaran \*

- Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya bermain juga

7. Saya selalu memperhatikan materi yang dijelaskan guru \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya bercerita dengan teman

8. Saya suka mengajak teman saya bercerita saat pembelajaran berlangsung \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Ya saya tidak suka belajar

9. Saya merasa kecewa bila guru berhalangan hadir \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena senang tidak ada guru kecuali eskul

10. Saya sangat senang jika pelajaran akan dimulai \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya masih mau main

11. Saya senang dan bersemangat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya tidak tau

12. Saya cepat merasa bosan saat belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya capek

13. Kondisi tubuh saya lemah saat mengikuti pelajaran \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya kuat

14. Saya memiliki kelainan atau cacat tubuh \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tubuh saya lengkap

15. Saya dapat melihat tulisan di papan tulis meskipun saya duduk di belakang \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Mata saya baik

16. Saya dapat mendengar suara guru dengan jelas \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Telinga saya baik

17. Saya lambat dalam memahami materi yang sudah dijelaskan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya malas

18. Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya diingatkan kerja PR

19. Orang tua saya kurang memperhatikan saya untuk belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Orang tua saya pulang lama

20. Orang tua saya mampu membelikan saya peralatan sekolah agar saya dapat belajar dengan giat \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Ya

21. Orang tua saya mampu membayar uang sekolah tepat waktu \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Ya

22. Suasana di rumah saya berisik sehingga saya sulit berkonsentrasi \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tidak berisik

23. Di dalam rumah sering terjadi perkelahian antara anggota keluarga \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Sepi

24. Metode yang digunakan guru bervariasi sehingga saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Apa itu metode ?

25. Guru saya menggunakan alat peraga dalam mengajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Apas itu alat peraga ?

26. Jika saya mengajukan pertanyaan, guru memberikan jawaban yang membuat saya lebih mengerti \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Guru menjelaskan lagi

27. Saat pembelajaran, guru kurang persiapan sehingga saat menerangkan kurang jelas dan sulit dimengerti \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tidak guru saya siap

28. Apabila ada siswa yang belum memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Ya

29. Saya malas masuk sekolah karena sering diejek teman \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Ya saya suka diejek

30. Di dalam kelas banyak siswa yang suka membeda-bedakan teman \*

- Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya malas

31. Ruang kelas saya memiliki ventilasi udara dan penerangan yang cukup \*

Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Ya

32. Saya semangat belajar karena ruang kelas tertata rapih \*

Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Kelas saya rapih

33. Letak sekolah dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi belajar \*

Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Kedengaran suara motor

34. Saat menjelang siang, saya susah konsentrasi untuk belajar \*

Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Mengantuk

35. Saya mempunyai banyak kegiatan diluar sekolah seperti mengikuti les tambahan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya mau main game

36. Teman-teman saya lebih senang mengajak bermain dari pada belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena bermain seru daripada belajar

37. Teman saya banyak yang tidak sekolah sehingga membuat saya malas belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

teman saya sekolah

38. Televisi, gadget, ataupun laptop membuat saya kurang konsentrasi saat belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Ya Karena saya biasa main game

39. Internet membantu saya dalam belajar dan mengerjakan tugas \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Ya bisa lihat jawaban

## 2. Christian Kusuma

Tanggapan tidak dapat diedit

## Angket Penelitian Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar

Syalom,

Terimakasih atas waktu yang telah anda berikan untuk mengisi angket yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun proposal guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Angket ini bukanlah suatu tes atau ujian sehingga semua jawaban yang anda berikan tidak ada yang dikatakan salah. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda di sekolah. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keyakinan dan keadaan anda. Oleh karena itu, saya harap kejujuran anda dalam memberikan jawaban.

Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

\* Wajib

Nama \*

christian kusuma

Nomor urut atau Nomor induk \*

6

### Petunjuk Penyelesaian

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan sebelum menjawab sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan faktor faktor penghambat kesulitan belajar.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
3. Berilah alasan mengapa kamu memilih "ya" atau "tidak".
4. Semua jawaban yang anda berikan tidak ada yang dikatakan salah. Oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

1. Saya membaca buku sebelum belajar di sekolah. \*

- ya
- tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena tdk sempat

2. Saya membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dijelaskan guru. \*

- ya
- tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena disuruh

3. Jika ada suatu materi yang saya tidak mengerti, saya berusaha bertanya kepada guru. \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Malu

4. Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Disuruh kerja sendiri

5. Jika menemui kesulitan pada saat mengerjakan soal, saya memilih diam tanpa bertanya kepada teman atau guru saya \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Sy menyontek

6. Saya tetap memperhatikan guru meskipun teman saya bermain saat pelajaran \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Sy juga ikut bermain

7. Saya selalu memperhatikan materi yang dijelaskan guru \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tidak selalu

---

6. Saya suka mengajak teman saya bercerita saat pembelajaran berlangsung \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Krn sy sdang bosan

---

9. Saya merasa kecewa bila guru berhalangan hadir \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena sekali-sekali aantai tidak apa?

---

10. Saya sangat senang jika pelajaran akan dimulai \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Krn malas

---

11. Saya senang dan bersemangat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tdk krn kadang? sy malas mengerjakan kalau sy tdk mengerti soalnya

---

12. Saya cepat merasa bosan saat belajar \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena sy malas mencatat

13. Kondisi tubuh saya lemah saat mengikuti pelajaran \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena sy makan

14. Saya memiliki kelainan atau cacat tubuh \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Sy bersyukur km sy sehat2

15. Saya dapat melihat tulisan di papan tulis meskipun saya duduk di belakang \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena sy tinggi

16. Saya dapat mendengar suara guru dengan jelas \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena sy tidak tuli

17. Saya lambat dalam memahami materi yang sudah dijelaskan \*

- Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Sy kurang cepat tangkap

18. Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena sylebih suka bermain hp

19. Orang tua saya kurang memperhatikan saya untuk belajar \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Ortu sy sibuk

20. Orang tua saya mampu membelikan saya peralatan sekolah agar saya dapat belajar dengan giat \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Krn sy sekolah

21. Orang tua saya mampu membayar uang sekolah tepat waktu \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karenw blasa belum gajian Rp

22. Suasana di rumah saya berisik sehingga saya sulit berkonsentrasi \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena dogi sy berisk

23. Di dalam rumah sering terjadi perkelahian antara anggota keluarga \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Sy dan kaka sy

24. Metode yang digunakan guru bervariasi sehingga saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena sy tdk tau apa itu metode

25. Guru saya menggunakan alat peraga dalam mengajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Guru sy hanya menggunakan mulut

26. Jika saya mengajukan pertanyaan, guru memberikan jawaban yang membuat saya lebih mengerti \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tdk kn kadang? sy cuma diberikan soal

27. Saat pembelajaran, guru kurang persiapan sehingga saat menerangkan kurang jelas dan sulit dimengerti \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Kadang2

28. Apabila ada siswa yang belum memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena guru sy baik

29. Saya malas masuk sekolah karena sering diejek teman \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena sy tdk pernah diejek

30. Di dalam kelas banyak siswa yang suka memboda-bedakan teman \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena semua egois

31. Ruang kelas saya memiliki ventilasi udara dan penerangan yang cukup \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Krn sekolah kami banyak jendela

32. Saya semangat belajar karena ruang kelas tertata rapih \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena kami sekelas dibagi tugas untuk membersihkan

33. Letak sekolah dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Ribut karna ada suara knalpot motor

34. Saat menjelang siang, saya susah konsentrasi untuk belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karna sudah mulai lelah

35. Saya mempunyai banyak kegiatan diluar sekolah seperti mengikuti les tambahan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tdk ada

36. Teman-teman saya lebih senang mengajak bermain dari pada belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Dia mengajak sy berents

37. Ieman saya banyak yang tidak sekolah sehingga membuat saya malas belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tmn sy semua semangat untuk belajar

38. Televisi, gadget, ataupun laptop membuat saya kurang konsentrasi saat belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Km di hp banyak game dan lain2

39. Internet membantu saya dalam belajar dan mengerjakan tugas \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Kama sy lebh mudah belajar

10/04/2021 21:59 di simpan

## 3. Angelina Christiani Pratiwi

Tanggapan tidak dapat diedit

## Angket Penelitian Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar

Syalom,  
Terimakasih atas waktu yang telah anda berikan untuk mengisi angket yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun proposal guna penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Rosowa.

Angket ini bukanlah suatu tes atau ujian sehingga semua jawaban yang anda berikan tidak ada yang dikatakan salah. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda di sekolah. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keyakinan dan keadaan anda. Oleh karena itu, saya harap kejujuran anda dalam memberikan jawaban.  
Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

\*Wajib

Nama \*

Angelina Christiani Pratiwi

Nomor urut atau Nomor Induk \*

1

### Petunjuk Penyelesaian

- Bacalah dan pahami setiap pernyataan sebelum menjawab sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan faktor-faktor penghambat kesulitan belajar.
- Tentukan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
- Berilah alasan mengapa kamu memilih "ya" atau "tidak"
- Semua jawaban yang anda berikan tidak ada yang dikatakan salah. Oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

1. Saya membaca buku sebelum belajar di sekolah. \*

ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena tidak punya buku

2. Saya membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dijelaskan guru. \*

Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena saya males

3. Jika ada suatu materi yang saya tidak mengerti, saya berusaha bertanya kepada guru. \*

Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

saya malu sama teman

4. Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru \*

Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena tidak boleh nyontek

5. Jika menemui kesulitan pada saat mengerjakan soal, saya memilih diam tanpa bertanya kepada teman atau guru saya \*

Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

saya bertanya kepada teman

6. Saya tetap memperhatikan guru meskipun teman saya bermain saat pelajaran \*

Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena saya harus mendengar materi dari guru

7. Saya selalu memperhatikan materi yang dijelaskan guru \*

Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena saya mendengar penjelasan guru

8. Saya suka mengajak teman saya bercerita saat pembelajaran berlangsung \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

saya fokus mendengar penjelasan guru

9. Saya merasa kecewa bila guru berhalangan hadir \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

bisa kalau tidak ada guru, teman kelas ribut

10. Saya sangat senang jika pelajaran akan dimulai \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

kadang saya masih mau bermain tapi sudah mau masuk

11. Saya senang dan bersemangat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena biasa soalnya susah

12. Saya cepat merasa bosan saat belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena mau buni-buni pulang

13. Kondisi tubuh saya lemah saat mengikuti pelajaran \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena saya sehat-sehat

14. Saya memiliki kelainan atau cacat tubuh \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena dari kecil saya sehat

15. Saya dapat melihat tulisan di papan tulis meskipun saya duduk di belakang \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena mata saya bagus

16. Saya dapat mendengar suara guru dengan jelas \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena pendengaran saya bagus

17. Saya lambat dalam memahami materi yang sudah dijelaskan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena saya mendengarkan guru menjelaskan

18. Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena saya suka kerja tugas di rumah

19. Orang tua saya kurang memperhatikan saya untuk belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

dia selalu mengawasi saya saat belajar

20. Orang tua saya mampu membelikan saya peralatan sekolah agar saya dapat belajar dengan giat \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

supaya saya senang belajar

21. Orang tua saya mampu membayar uang sekolah tepat waktu \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena biasa belum punya uang

22. Suasana di rumah saya berisik sehingga saya sulit berkonsentrasi \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena saya tinggal di lorong berisik

23. Di dalam rumah sering terjadi pertikaian antara anggota keluarga \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena keluarga saya damai

24. Metode yang digunakan guru bervariasi sehingga saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena pak guru selalu kasih penjelasan

25. Guru saya menggunakan alat peraga dalam mengajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

pak guru jarang menggunakan alat alat

26. Jika saya mengajukan pertanyaan, guru memberikan jawaban yang membuat saya lebih mengerti \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena saya malu bertanya sama guru

27. Saat pembelajaran, guru kurang persiapan sehingga saat menerangkan kurang jelas dan sulit dimengerti \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

pak guru selalu siap

28. Apabila ada siswa yang belum memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

guru selalu mengulang materi

29. Saya malas masuk sekolah karena sering diejek teman \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena saya tidak pernah diejek

30. Di dalam kelas banyak siswa yang suka membeda-bedakan teman \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

blasa ada teman suka membedakan teman

31. Ruang kelas saya memiliki ventilasi udara dan penerangan yang cukup \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena kelas saya bagus

32. Saya semangat belajar karena ruang kelas tertata rapih \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena kelas saya bagus jadi saya senang

33. Letak sekolah dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

biasa ada bunyi motor

34. Saat menjelang siang, saya susah konsentrasi untuk belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

karena biasa saya mengantuk

35. Saya mempunyai banyak kegiatan diluar sekolah seperti mengikuti les tambahan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

saya tidak les

36. Teman-teman saya lebih senang mengajak bermain dari pada belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

biasa teman saya suka main

37. Teman saya banyak yang tidak sekolah sehingga membuat saya malas belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak"  
Kalau kelas septi saya lebih tenang belajar

38. Televisi, gadget, ataupun laptop membuat saya kurang konsentrasi saat belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*  
sejak belajar online saya lebih suka bermain game

39. Internet membantu saya dalam belajar dan mengerjakan tugas \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*  
biasa internet salah

11/09/2020 01:51 akk/urkae

## 4. Michelle Phie

Tanggapan tidak dapat diedit

## Angket Penelitian Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar

Syalam,

Terimakasih atas waktu yang telah anda berikan untuk mengisi angket yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun proposal guna penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Angket ini bukanlah suatu tes atau ujian sehingga semua jawaban yang anda berikan tidak ada yang dikatakan salah. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda di sekolah. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keyakinan dan keadaan anda. Oleh karena itu, saya harap kejujuran anda dalam memberikan jawaban.

Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

\* Wajib

Nama \*

Michelle Phie

Nomor urut atau Nomor Induk \*

22

### Petunjuk Penyelesaian

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan sebelum menjawab sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan faktor-faktor penghambat kesulitan belajar.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
3. Berilah alasan mengapa kamu memilih "ya" atau "tidak".
4. Semua jawaban yang anda berikan tidak ada yang dikatakan salah. Oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

1. Saya membaca buku sebelum belajar di sekolah. \*

- Ya
- Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya malas

2. Saya membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dijelaskan guru. \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya disuruh

3. Jika ada suatu materi yang saya tidak mengerti, saya berusaha bertanya kepada guru. \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya takut

4. Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya dibantu orang tua

5. Jika menemui kesulitan pada saat mengerjakan soal, saya memilih diam tanpa bertanya kepada teman atau guru saya \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Nanti saya salam

6. Saya tetap memperhatikan guru meskipun teman saya bermain saat pelajaran \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Kadang saya terpengaruh ikut bermain

7. Saya selalu memperhatikan materi yang dijelaskan guru \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Kadang saya juga bercerita dengan teman

8. Saya suka mengajak teman saya bercerita saat pembelajaran berlangsung \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Nanti saya dimarahi

9. Saya merasa kecewa bila guru berhalangan hadir \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya senang

10. Saya sangat senang jika pelajaran akan dimulai \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tidak senang

11. Saya senang dan bersemangat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Kecang terlalu banyak tugas

12. Saya cepat merasa bosan saat belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Pada saat pelajaran matematika

13. Kondisi tubuh saya lemah saat mengikuti pelajaran \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya sehat

14. Saya memiliki kelainan atau cacat tubuh \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya diciptakan Tuhan Badan yang baik

15. Saya dapat melihat tulisan di papan tulis meskipun saya duduk di belakang \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya rabun jauh

16. Saya dapat mendengar suara guru dengan jelas \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya dapat mendengar

17. Saya lambat dalam memahami materi yang sudah dijelaskan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Lambat tapi tidak terlalu

18. Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya malas jadi diingatkan

19. Orang tua saya kurang memperhatikan saya untuk belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena orang tua atau suntu saya suka memperhatikan dan menyuruh belajar

20. Orang tua saya mampu membelikan saya peralatan sekolah agar saya dapat belajar dengan giat \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya rajin sekolah

21. Orang tua saya mampu membayar uang sekolah tepat waktu \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena lama gaji

22. Suasana di rumah saya berisik sehingga saya sulit berkonsentrasi \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena rumah sempit

23. Di dalam rumah sering terjadi perkelahian antara anggota keluarga \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena kakek saya dan saya sering berkelahi

24. Metode yang digunakan guru bervariasi sehingga saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya tidak mengerti

25. Guru saya menggunakan alat peraga dalam mengajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tergantung mata pelajarannya

26. Jika saya mengajukan pertanyaan, guru memberikan jawaban yang membuat saya lebih mengerti \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya tanya ke teman

27. Saat pembelajaran, guru kurang persiapan sehingga saat menerangkan kurang jelas dan sulit dimengerti \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena guru saya lengkap

28. Apabila ada siswa yang belum memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya tidak paham

29. Saya malas masuk sekolah karena sering diejek teman \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena teman saya baik

30. Di dalam kelas banyak siswa yang suka membeda-bedakan teman \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Beberapa ada genit

31. Ruang kelas saya memiliki ventilasi udara dan penerangan yang cukup \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Kelas saya bagus

32. Saya semangat belajar karena ruang kelas tertata rapih \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Meja dan kursi sangat rapi

33. Letak sekolah dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Kedang ada motor balap

34. Saat menjerang slang, saya susah konsentrasi untuk belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Ketika slang saya sudah mau pulang

35. Saya mempunyai banyak kegiatan diluar sekolah seperti mengikuti les tambahan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak"

Tidak ada

---

36. Teman-teman saya lebih senang mengajak bermain dari pada belajar \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena teman saya tidak mau belajar

---

37. Teman saya banyak yang tidak sekolah sehingga membuat saya malas belajar \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tidak pernah

---

38. Televisi, gadget, ataupun laptop membuat saya kurang konsentrasi saat belajar \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Banyak aplikasi yang bagus

---

39. Internet membantu saya dalam belajar dan mengerjakan tugas \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena dengan internet kami bisa belajar online seperti sekarang

---

17/09/20 02:47 WIB/118

## 5. Gabriel Oktavianus Wondo

Tanggapan tidak dapat diedit

## Angket Penelitian Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar

Syalom,

Terimakasih atas waktu yang telah anda berikan untuk mengisi angket yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun proposal guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Angket ini bukanlah suatu tes atau ujian sehingga semua jawaban yang anda berikan tidak ada yang dikatakan salah. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda di sekolah. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keyakinan dan keadaan anda. Oleh karena itu, saya harap kejujuran anda dalam memberikan jawaban.

Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

\* Wajib

Nama \*

Gabriel Oktavianus Wondo

Nomor urut atau Nomor induk \*

10

### Petunjuk Penyelesaian

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan sebelum menjawab sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan faktor faktor penghambat kesulitan belajar.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
3. Berilah alasan mengapa kamu memilih "ya" atau "tidak".
4. Setiap jawaban yang anda berikan tidak ada yang dikatakan salah. Oleh karena itu jawablah sesuai persikapan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

1. Saya membaca buku sebelum belajar di sekolah. \*

- ya
- Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Malas membaca buku

2. Saya membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dijelaskan guru. \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Malas belajar

3. Jika ada suatu materi yang saya tidak mengerti, saya berusaha bertanya kepada guru. \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Takut dimarahi

4. Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru. \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena tidak tahu

5. Jika menemui kesulitan pada saat mengerjakan soal, saya memilih diam tanpa bertanya kepada teman atau guru saya. \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena malu-malu

6. Saya tetap memperhatikan guru meskipun teman saya bermain saat pelajaran. \*

- Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya menggambar

7. Saya selalu memperhatikan materi yang dijelaskan guru \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Bermain

8. Saya suka mengajak teman saya bercerita saat pembelajaran berlangsung \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Bermain

9. Saya merasa kecewa bila guru berhalangan hadir \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya suka

10. Saya sangat senang jika pelajaran akan dimulai \*

Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena tidak pernah belajar

11. Saya senang dan bersemangat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Suka bermain

12. Saya cepat merasa bosan saat belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Suka main hp

13. Kondisi tubuh saya lemah saat mengikuti pelajaran \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena tidak sakit

14. Saya memiliki kelainan atau cacat tubuh \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya tidak pernah cacat

15. Saya dapat melihat tulisan di papan tulis meskipun saya duduk di belakang \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya mau belajar

16. Saya dapat mendengar suara guru dengan jelas \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya mau belajar

17. Saya lambat dalam memahami materi yang sudah dijelaskan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya tidak mendengarkan guru

18. Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tidak paman

19. Orang tua saya kurang memperhatikan saya untuk belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya malas

20. Orang tua saya mampu membelikan saya peralatan sekolah agar saya dapat belajar dengan giat \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya malas belajar

21. Orang tua saya mampu membayar uang sekolah tepat waktu \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tidak ada uang

22. Suasana di rumah saya berisik sehingga saya sulit berkonsentrasi \*

- Ya

Karena saya malas belajar

21. Orang tua saya mampu membayar uang sekolah tepat waktu \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tidak ada uang

22. Suasana di rumah saya berisik sehingga saya sulit berkonsentrasi \*

- Ya

- Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena tidak berisik

23. Di dalam rumah sering terjadi perkelahian antara anggota keluarga \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya dan kakak

24. Metode yang digunakan guru bervariasi sehingga saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Jarang

25. Guru saya menggunakan alat peraga dalam mengajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Jarang

26. Jika saya mengajukan pertanyaan, guru memberikan jawaban yang membuat saya lebih mengerti \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya tidak pernah bertanya

27. Saat pembelajaran, guru kurang persiapan sehingga saat menerangkan kurang jelas dan sulit dimengerti \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Saya yang tidak mengerti

28. Apabila ada siswa yang belum memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Iya

29. Saya malas masuk sekolah karena sering diejek teman \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena iya yang mengejek

30. Di dalam kelas banyak siswa yang suka membeda-bedakan teman \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Pernah

31. Ruang kelas saya memiliki ventilasi udara dan penerangan yang cukup \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Jendela

32. Saya semangat belajar karena ruang kelas terlata rapih \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Ya rapih

33. Letak sekolah dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Biasa ada suara motor

34. Saat menjelang siang, saya susah konsentrasi untuk belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya mau pulang

35. Saya mempunyai banyak kegiatan di luar sekolah seperti mengikuti les tambahan \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Tidak ada les

36. Teman-teman saya lebih senang mengajak bermain dari pada belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Teman saya juga malas belajar

37. Teman saya banyak yang tidak sekolah sehingga membuat saya malas belajar \*

- Ya  
 Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Semua sekolah

38. Televisi, gadget, ataupun laptop membuat saya kurang konsentrasi saat belajar \*

- Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena main game

39. Internet membantu saya dalam belajar dan mengerjakan tugas \*

Ya

Tidak

Mengapa memilih "ya" atau mengapa memilih "tidak" \*

Karena saya pakai main game

11/09/20 02:40 dormian

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## Lampiran 7 Perolehan Nilai Siswa Kelas IV dan V

REKAPITULASI NILAI RAPOR SD KATOLIK BERINGIN  
KELAS IV (EMPAT) SEMESTER 2 (GENAP)  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA	Agama		PPKn		Bind		Mat		IPA		IPS		SBdP		PJOK		Bing		TIK		JUMLAH NILAI			Rata-rata	Tuntas
		70		65		65		65		65		65		65		65		65		P	K	rt.				
		KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4					
16	GABRIEL RONALDO SANI UPA	87	90	88	92	90	93	80	83	92	93	91	93	94	83	82	84	87	76	87	85	878	872	875	87,50	Tuntas
17	JORDAN SALIM	85	85	89	87	90	93	82	82	91	93	91	91	94	84	80	81	86	79	87	85	875	860	868	86,75	Tuntas
18	KHENZU DEMARTINO EMANUEL	89	86	88	87	90	93	83	83	90	93	91	91	94	83	82	84	84	75	87	85	878	860	869	86,90	Tuntas
19	KIMBERLY EVELIN DJIE BOWO	87	90	85	92	95	93	79	80	95	93	94	91	95	86	85	86	93	83	90	89	898	883	891	89,05	Tuntas
20	MICHAEL LIEM	80	81	78	87	83	93	78	72	84	84	85	91	87	81	79	81	88	79	87	85	831	834	833	83,25	Tuntas
21	MICHELLE PHIE	82	86	82	71	76	75	75	79	78	84	79	73	83	79	80	81	77	75	83	80	793	783	788	78,88	Tuntas
22	PUPUT JULYANI PATRICIANA	91	90	88	92	92	93	79	77	91	93	92	92	94	88	80	81	88	79	90	89	885	874	880	87,95	Tuntas
23	REVAN ALBERTINO RUSLIM	88	85	88	87	90	93	80	85	88	93	88	92	93	82	82	84	83	75	87	85	867	861	864	86,40	Tuntas
24	RHEYNER RICHARDO PRATAMA TOPAA	83	90	87	87	92	93	80	85	95	93	91	92	94	83	82	84	81	78	87	85	872	870	871	87,10	Tuntas
25	SEBASTIANUS G.	82	85	85	71	81	75	75	71	75	78	81	72	83	75	80	81	89	80	74	80	805	768	787	78,65	Tuntas
26	WILSON LIYADHI	81	90	83	88	80	86	77	83	83	88	84	87	89	79	82	84	78	75	87	85	824	845	835	83,45	Tuntas
27	YOHANES DACARLI JANGKA	81	88	82	72	82	76	77	73	81	77	79	73	84	77	82	84	82	75	76	81	806	776	791	79,10	Tuntas
28	YOHANES KEITH RICHARDO	92	89	90	92	92	93	88	87	91	93	91	94	95	86	84	86	93	85	87	85	903	890	897	89,65	Tuntas
29	ZIVANNA FERYNA PARAMBANAN	91	91	90	92	91	93	84	85	90	93	89	91	93	87	84	86	93	84	90	84	895	886	891	89,05	Tuntas
30	ABRAHAM MALDINI	72	73	79	71	80	75	76	72	74	75	73	72	80	73	77	79	74	70	73	71	758	731	745	74,45	Tuntas

REKAPITULASI NILAI PENILAIAN AKHIR TAHUN  
KELAS IV (EMPAT) SD KATOLIK BERINGIN  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA	Agama	PPKn	Bind	Mat	IPA	IPS	SBdP	PJOK	Bing	TIK	JUMLAH	Rata-rata	Rank.	Tuntas
		70	65	65	65	65	65	65	65	65	65	P			
		KI 3	KI 3	KI 3	KI 3	KI 3	KI 3	KI 3	KI 3	KI 3	KI 3	KI 3			
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	16	17
27	YOHANES DACARLI JANGKA	81,0	80,0	77,0	73,0	75,0	69,0	76,0	82,0	82,0	76,0	771,0	77	23	Tuntas
28	YOHANES KEITH RICHARDO	92,0	100,0	100,0	75,0	100,0	100,0	100,0	84,0	93,0	87,0	931,0	93	4	Tuntas
29	ZIVANNA FERYNA PARAMBANAN	91,0	100,0	100,0	86,0	100,0	100,0	100,0	84,0	93,0	90,0	944,0	94	1	Tuntas
30	ABRAHAM MALDINI	73,0	82,0	82,0	83,0	69,0	88,0	73,0	80,0	85,0	70,0	785,0	79	20	Tuntas
31	NAEVA PRATISTA MAPPAOMPO	93,0	100,0	100,0	85,0	100,0	100,0	100,0	82,0	92,0	87,0	939,0	94	2	Tuntas

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Drs. YOSEPH SINAAMA HURINT**  
NUKS. 1902310391960221168402

Makassar, 13 Juni 2020  
Guru Kelas,

**JOHN R. A. A. BARULA, S.Pd**  
NRY. RY/352/88

REKAPITULASI NILAI RAPOR SD KATOLIK BERINGIN  
KELAS IV (EMPAT) SEMESTER 2 (GENAP)  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA	Agama		PPKn		Bind		Mat		IPA		IPS		SBdP		PJOK		Bing		TIK		JUMLAH NILAI			Rata-rata	Tuntas
		70		65		65		65		65		65		65		65		65		P	K	rt.				
		KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4					
16	GABRIEL RONALDO SANI UPA	87	90	88	92	90	93	80	83	92	93	91	93	94	83	82	84	87	76	87	85	878	872	875	87,50	Tuntas
17	JORDAN SALIM	85	85	89	87	90	93	82	82	91	93	91	91	94	84	80	81	86	79	87	85	875	860	868	86,75	Tuntas
18	KHENZU DEMARTINO EMANUEL	89	86	88	87	90	93	83	83	90	93	91	91	94	83	82	84	84	75	87	85	878	860	869	86,90	Tuntas
19	KIMBERLY EVELIN DJIE BOWO	87	90	85	92	95	93	79	80	95	93	94	91	95	86	85	86	93	83	90	89	898	883	891	89,05	Tuntas
20	MICHAEL LIEM	80	81	78	87	83	93	78	72	84	84	85	91	87	81	79	81	88	79	87	85	831	834	833	83,25	Tuntas
21	MICHELE PHIE	82	86	82	71	76	75	75	79	78	84	79	73	83	79	80	81	77	75	83	80	793	783	788	78,88	Tuntas
22	PUPUT JULYANI PATRICIANA	91	90	88	92	92	93	79	77	91	93	92	92	94	88	80	81	88	79	90	89	885	874	880	87,95	Tuntas
23	REVAN ALBERTINO RUSLIM	88	85	88	87	90	93	80	85	88	93	88	92	93	82	82	84	83	75	87	85	867	861	864	86,40	Tuntas
24	RHEYNER RICHARDO PRATAMA TOPAA	83	90	87	87	92	93	80	85	95	93	91	92	94	83	82	84	81	78	87	85	872	870	871	87,10	Tuntas
25	SEBASTIANUS G.	82	85	85	71	81	75	75	71	75	78	81	72	83	75	80	81	89	80	74	80	805	768	787	78,65	Tuntas
26	WILSON LIYADHI	81	90	83	88	80	86	77	83	83	88	84	87	89	79	82	84	78	75	87	85	824	845	835	83,45	Tuntas
27	YOHANES DACARLI JANGKA	81	88	82	72	82	76	77	73	81	77	79	73	84	77	82	84	82	75	76	81	806	776	791	79,10	Tuntas
28	YOHANES KEITH RICHARDO	92	89	90	92	92	93	88	87	91	93	91	94	95	86	84	86	93	85	87	85	903	890	897	89,65	Tuntas
29	ZIVANNA FERYNA PARAMBANAN	91	91	90	92	91	93	84	85	90	93	89	91	93	87	84	86	93	84	90	84	895	886	891	89,05	Tuntas
30	ABRAHAM MALDINI	72	73	79	71	80	75	76	72	74	75	73	72	80	73	77	79	74	70	73	71	758	731	745	74,45	Tuntas

  
 REKAPITULASI NILAI RAPOR SD KATOLIK BERINGIN  
 KELAS IV (EMPAT) SEMESTER 2 (GENAP)  
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA	Agama		PPKn		Bind		Mat		IPA		IPS		SBdP		PJOK		Bing		TIK		JUMLAH NILAI			Rata-rata	Tuntas
		70		65		65		65		65		65		65		65		65		P	K	rt.				
		KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4					
31	NAEVA PRATISTA MAPPAOMPO	93	92	91	87	93	93	91	87	95	93	93	93	94	85	82	84	92	84	87	85	911	883	897	89,70	Tuntas

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Drs. YOSEPH SINAAMA HURINT  
NUKS. 19023L0391960221168402

Makassar, 13 Juni 2020  
Guru Kelas,

JOHN R. A. A. BARULA, S.Pd  
NRY. RY/352/88

**DAFTAR NILAI PENILAIAN KELAS V SD KATOLIK BERINGIN**

**TEMA: 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia**

No	Nama	Nomor Urut Absen	PPKn 3.1	Bahasa Indonesia 3.1	IPA 3.1	IPS 3.1	SBdP 3.1
1	ANGELINA CHRISTIAN PRATIWI	1	75	85	65	70	72
2	AUREL REGINA CAELI	2	78	85	70	65	80
3	BRYAN ELIAZEAR HANI LEPPONG	3	85	90	85	85	80
4	CECILIA ADA' KALALEMBANG	4	85	100	100	85	88
5	CHELSEA AUDIKA LAIMAN	5	100	90	85	100	80
6	CHRISTIAN KUSUMA	6	60	77	70	70	72
7	DENNIS SETIAWAN	7	60	75	50	50	70
8	DEVAN PUTRAHARDI	8	96	90	80	90	85
9	ELINSA JONARSI	9	90	100	80	89	100
10	FAWNIJA JUNITA NUR FARAH	10	77	75	75	70	80
11	FEBRIYANI CELOA MANJA	11	95	80	75	85	90
12	FILBERT YAURI	12	65	90	75	80	95
13	FRIDA MAGDALENA KASIH	13	76	100	75	80	77
14	GABRIEL ANDREA LAO	14	100	80	80	85	77
15	GABRIEL OKTAVIANUS WONDO	15	72	70	50	50	70
16	GABRIEL RONALDO SANI UPA	16	85	100	85	90	70
17	ABRAHAM MALDINI	17	80	90	70	90	80
18	JORDAN SALIM	18	85	70	75	80	85
19	KHENZU DEMARTINO EMANUEL	19	90	90	70	80	80
20	KIMBERLY EVELIN DJIE JOWO	20	90	100	90	100	100
21	MICHAEL LIEM	21	60	88	98	77	77
22	MICHELLE PIE	22	80	72	65	70	70

23	NAEVA PRATISTA MAPPAOMPO	23	100	87	95	95	100
24	REVAN ALBERTINO RUSLIM	24	80	80	80	85	70
25	PUPUT JULYANI PATRICIANA	25	70	100	60	70	75
26	RHEYNER RICHARDO PRATAMA	26	70	85	90	77	95
27	SEBASTIANUS G.	27	85	90	75	70	70
28	WILSON LIYADHI	28	70	75	65	80	98
29	YOHANES DACARLI JANGKA	29	90	80	77	80	85
30	YOHANES KEITH RICHARDO	30	85	90	82	70	80
31	ZIVANNA FERYNA PARAMBANAN	31	85	80	90	80	80

Makassar, 8 Agustus 2020  
Guru Kelas

  
**Paulus Suprivono, S.**

**DAFTAR NILAI PENILAIAN KELAS V SD KATOLIK BERINGIN**

**TEMA: 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan**

No	Nama	Nomor Urut Absen	PPKn 3.1	Bahasa Indonesia 3.1	IPA 3.1	IPS 3.1	SBdP 3.1
1	ANGELINA CHRISTIAN PRATIWI	1	77	100	70	70	70
2	AUREL REGINA CAELI	2	90	100	85	85	90
3	BRYAN ELIAZEAR HANI LEPPONG	3	90	85	85	88	92
4	CECILIA ADA' KALALEMBANG	4	88	100	75	100	70
5	CHELSEA AUDIKA LAIMAN	5	92	100	75	90	80
6	CHRISTIAN KUSUMA	6	75	80	75	77	77
7	DENNIS SETIAWAN	7	75	65	50	50	72
8	DEVAN PUTRAHARDI	8	75	88	88	85	80
9	ELINSA JONARSI	9	90	80	80	100	80
10	FAWNIA JUNITA NUR FARAH	10	85	100	77	80	95
11	FEBRIYANI CELOA MANJA	11	90	80	90	80	90
12	FILBERT YAURI	12	90	90	80	70	80
13	FRIDA MAGDALENA KASIH	13	88	100	75	70	75
14	GABRIEL ANDREA LAO	14	90	80	75	75	80
15	GABRIEL OKTAVIANUS WONDO	15	80	65	50	65	70
16	GABRIEL RONALDO SANI UPA	16	90	100	85	90	70
17	ABRAHAM MALDINI	17	90	90	70	90	80
18	JORDAN SALIM	18	70	75	75	80	75
19	KHENZU DEMARTINO EMANUEL	19	90	90	70	80	80
20	KIMBERLY EVELIN DJIE JOWO	20	90	100	100	100	95

21	MICHAEL LIEM	21	85	80	95	95	70
22	MICHELLE PIE	22	80	80	65	65	77
23	NAEVA PRATISTA MAPPAOMPO	23	72	80	77	80	85
24	REVAN ALBERTINO RUSLIM	24	90	80	80	85	70
25	PUPUT JULYANI PATRICIANA	25	85	70	90	80	75
26	RHEYNER RICHARDO PRATAMA	26	90	85	90	70	85
27	SEBASTIANUS G.	27	75	90	65	70	70
28	WILSON LIYADHI	28	75	80	80	100	80
29	YOHANES DACARLI JANGKA	29	90	80	95	80	85
30	YOHANES KEITH RICHARDO	30	85	90	80	70	80
31	ZIVANNA FERYNA PARAMBANAN	31	90	80	90	80	90

Makassar, 5 September 2020  
Guru Kelas

  
**Paulus Suprivono, S.Pd**

## Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar Sulawesi Selatan 90231  
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

---

Nomor : A.152/FKIP/Unibos/VIII/2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
 Kepala Sekolah SD Katolik Beringin Kota Makassar  
 di -  
 Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Natalia Ayuningtyas Supriyono  
 NIM : 4516103060  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :  
**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Katolik Beringin Kota Makassar**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 19 Agustus 2020  
 Dekan,  
  
  
 Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
 NIDN : 0922097001

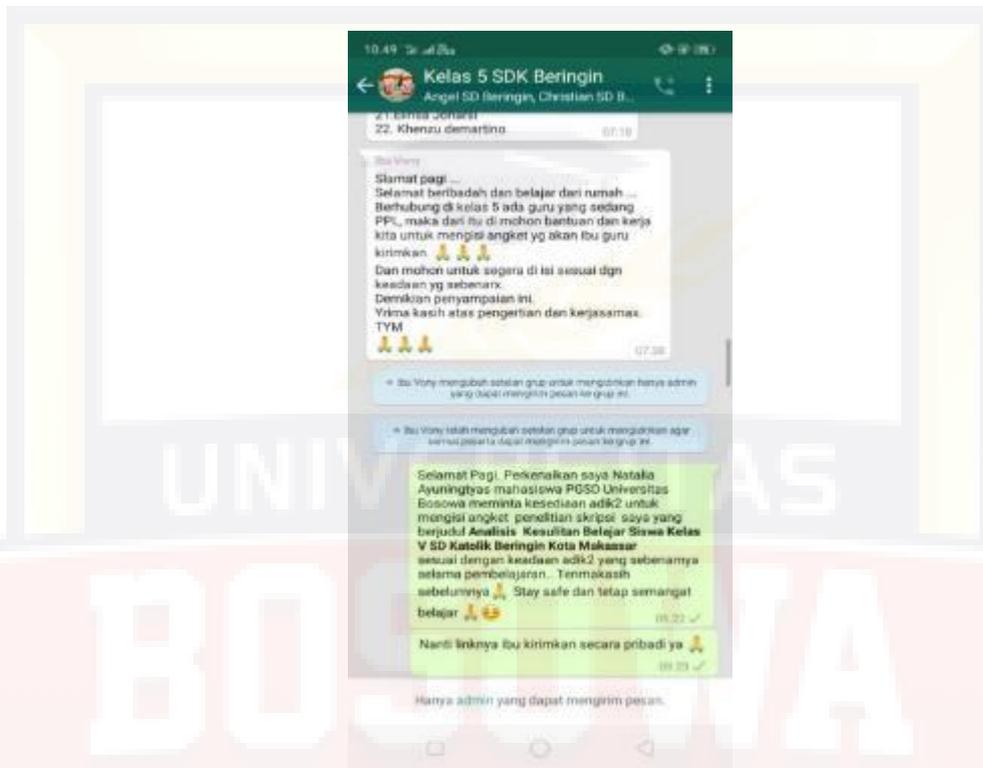
**Tembusan:**  
 1. Rektor Universitas Bosowa  
 2. Arsip.

## Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Meneliti

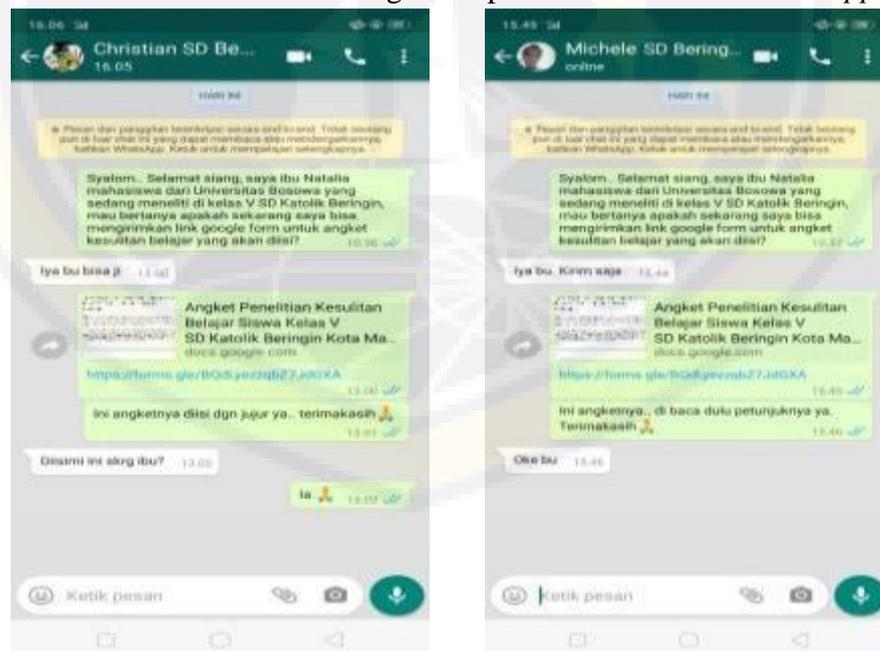
 <b>YAYASAN PAULUS MAKASSAR KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR</b> <b>SEKOLAH DASAR KATOLIK BERINGIN</b> Jl. G. Latimojong No. 120 Tlp. (0411)3617955 . Makassar 90114 	
<b><u>SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI</u></b> Nomor: 288/B/SDK.BRN/VIII/2020	
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Katolik beringin menerangkan bahwa:	
<b>Nama</b>	: Natalia Ayuningtyas Supriyono
<b>NIM</b>	: 4516103060
<b>Program Studi</b>	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
<b>Universitas/Fakultas</b>	: Universitas Bosowa/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Benar bahwa mahasiswa di atas telah melakukan penelitian/pengambilan data pada siswa/siswi di SD Katolik Beringin Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar mulai tanggal <u>05 September</u> sampai dengan tanggal <u>11 September 2020</u> untuk pembuatan Skripsi dengan judul " <i>Analisis Kesulitan Belajar Siswa kelas V SD Katolik Beringin</i> ".	
Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.	
Makassar, 21 September 2020 Kepala SD Katolik Beringin  <b>Joseph Saama Hurint</b> NIP. 19600110191960221168402	

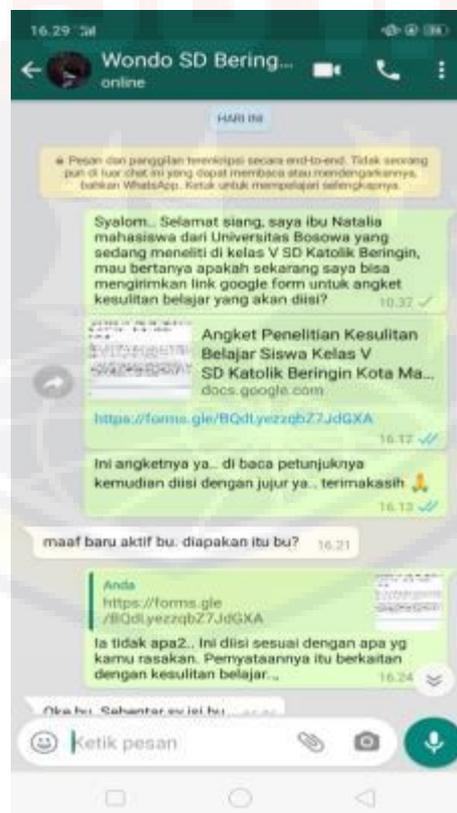
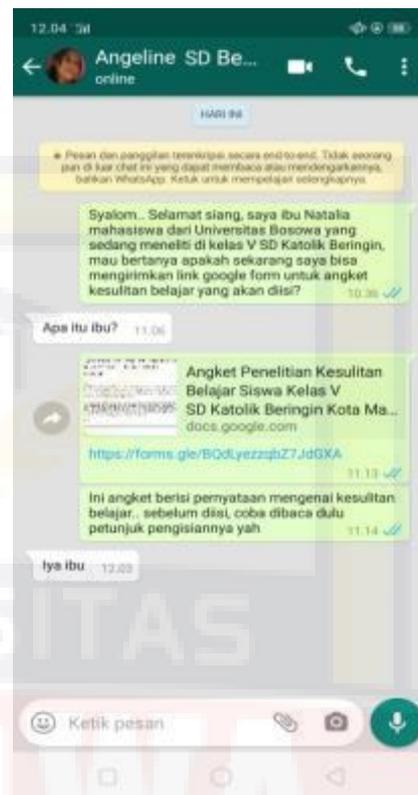
## Dokumentasi

### 1. Group Whatsapp Kelas V SD Katolik Beringin



### 2. Screenshoot Pemberian Link Angket Kepada Siswa Melalui Whatsapp



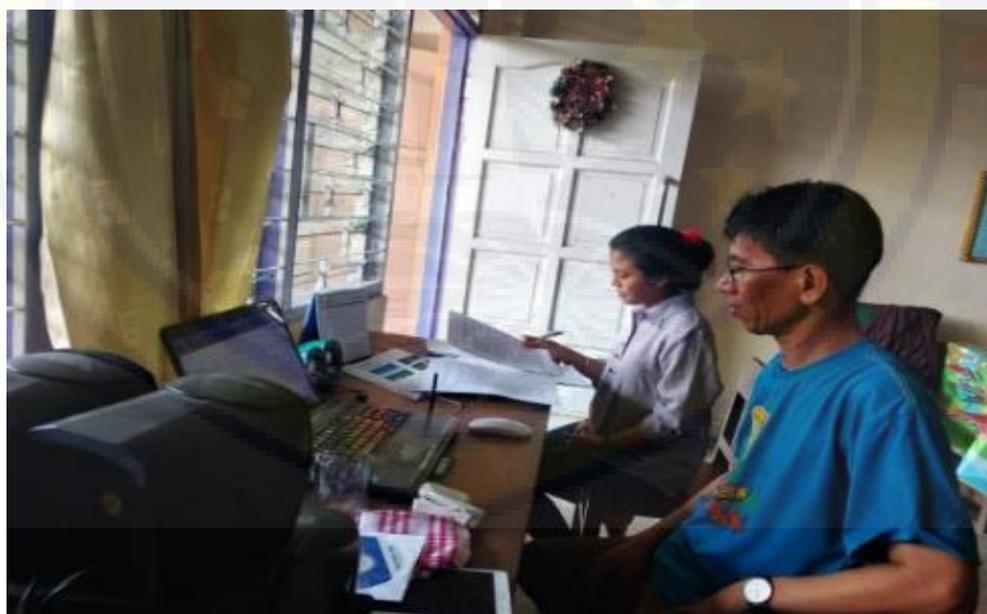


### 3. Absen Darurat Siswa Kelas V

KELAS V, Agustus 2020

No	Nama Siswa	Absen																			KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Melinda Anisa																				
2	Angelina Christiana																				
3	David Ragna Gali																				
4	Bryan Kharisma Lintang																				
5	Lucy Purnama Kurniawan																				
6	Christina Linda Kurniawan																				
7	Christina Kusuma																				
8	Dennis Setiawan																				
9	Dennis Setiawan																				
10	Christina Kusuma																				
11	Febriyanti Lela M																				
12	Filipus Spauri																				
13	Priska Mahandira Kanti																				
14	Gabriel Andria Leo																				
15	Gabriel Oklansari Kimo																				
16	Gabriel Khabib Sanjaya																				
17	Jonathan Salim																				
18	Yohanes Domestiano S																				
19	Michael Kurniawan																				
20	Michael Kurniawan																				
21	Michael Kurniawan																				
22	Michael Kurniawan																				
23	Michael Kurniawan																				
24	Michael Kurniawan																				
25	Michael Kurniawan																				
26	Wilson Anandhi																				
27	Johannes Kurniawan																				
28	Johannes Kurniawan																				
29	Abraham Malani																				
30	Michael Kurniawan																				
31	Michael Kurniawan																				
32	Michael Kurniawan																				

### 4. Wawancara Guru Kelas IV



## 5. Wawancara Guru Kelas V



## 6. Ruang Kelas V



## RIWAYAT HIDUP



Natalia Ayuningtyas Supriyono, dilahirkan di Ujung Pandang pada hari Senin tanggal 21 Desember 1998. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Paulus Supriyono, S.Pd dan Ibunya bernama Maria Magdalena Samsie. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2003 di TK Santo Yoseph dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di SD Katolik Beringin Makassar dan tamat pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP Katolik Garuda Makassar dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikannya ke SMA Katolik Cenderawasih Makassar dan tamat pada tahun 2016. Lalu pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis menyelesaikan Strata satu (S1) pada tahun 2020.